

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KUALITAS
HAFALAN AL-QUR'AN**

(Studi pada Santri SMA di Ma'had Al-Muqoddasah)

SKRIPSI



Oleh:

AGHNA ROSIANA DEWI

NIM: 210316404

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

2020

PONOROGO

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KUALITAS HAFALAN
AL-QUR'AN**

(Studi pada Santri SMA di Ma'had Al-Muqoddasah)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AGHNA ROSIANA DEWI

NIM: 210316404

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

2020

ABSTRAK

Dewi, Aghna Rosiana 2020. Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi pada Santri SMA di Ma'had Al-Muqoddasah). **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr.H.M Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci: Santri, Al-Muqoddasah, Kualitas Hafalan dan Kegiatan Ektrakurikuler

Menjadi seorang santri penghafal al-Qur'an di pesantren yang tidak hanya terfokus pada kegiatan tahfidz, bukanlah hal yang mudah. Sebab dengan berbagai aktivitas pendidikan formal dan informal yang padat dan tugas yang banyak, menjadikan santri harus mampu mengatur waktu agar tetap dapat menjaga kualitas hafalan al-Quran. Karena menghafalkan al-Quran membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk menyetorkan hafalannya. Dan dalam rangka mengembangkan potensi dan membekali diri, ma'had Al-Muqoddasah memiliki sebuah program kegiatan ektrakurikuler yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat membentuk kepribadian santri yang lebih matang. Seluruh program kegiatan ektrakurikuler dinilai dapat mempengaruhi kualitas hafalan al-Qur'an santri SMA ma'had Al-Muqoddasah.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ektrakurikuler terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri SMA Al-Muqoddasah. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh santri SMA putra Ma'had Al-Muqoddasah, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 responden. Lebih dari itu, pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan beberapa analisis data seperti uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ektrakurikuler berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri SMA Ma'had Al-Muqoddasah. Hal ini disebabkan oleh koefisien kegiatan ektrakurikuler memiliki nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0.05 sebagai standar maksimal nilai signifikansi.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aghna Rosiana Dewi

NIM : 210316404

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Pada Santri SMA Di Ma'had Al-Muqoddasah)

Nama Pembimbing : Dr. H.M Miftahul Ulum, M. Ag

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. H.M Miftahul Ulum, M. Ag
NIP. 197403062003121001

03 September 2020

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **AGHNA ROSIANA DEWI**
NIM : 210316404
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN (STUDI PADA SANTRI
SMA DI MA'HAD AL-MUQODDASAH)**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 28 September 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Oktober 2020

Ponorogo, 23 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. BASUKI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. AHMADI, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aghna Rosiana Dewi

NIM : 210316404

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

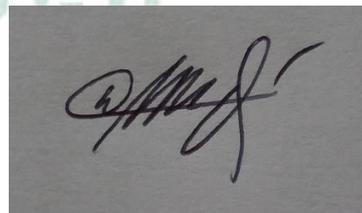
Judul skripsi/Thesis : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kualitas Hafalan
Al-Qur'an (Studi Pada Santri SMA Di Ma'had Al-Muqoddasah)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo,

Penulis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aghna Rosiana Dewi

NIM : 210316404

Menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman online pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat Saya

(Aghna Rosiana Dewi)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu *Illahi* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna kitab-kitab samawi sebelumnya. Kitab ini diturunkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup orang-orang yang beriman agar mereka bisa hidup dengan selamat dan bahagia di dunia dan akherat. Lebih dari itu, Allah SWT telah menjanjikan keorisinalan dan keutuhan al-Qur'an yang tidak akan berubah sampai hari kiamat walau dengan bergantinya zaman dan generasi.

Dalam rangka menjaga orisinalitas al-Quran, ada banyak cara yang dilakukan oleh orang-orang yang beriman dengan izin dan petunjuk Allah SWT seperti penulisan dan penghafal al-Qur'an oleh sebagian umat Islam. Sebagaimana Rasulullah SAW telah menunjuk beberapa sahabat ra. untuk menjadi penulis al-Qur'an setiap ayat-ayat itu turun kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril as. Bahkan, sebagian sahabat ra. yang tidak ditunjuk sebagai penulis al-Qur'an juga ikut menulis ayat-ayat al-Qur'an yang mereka dengar daripada Rasulullah SAW walaupun mereka tidak diperintahkan oleh beliau. Oleh karena itu, semangat dan budaya untuk menjaga keorisinalitas al-Qur'an dari segala bentuk perubahan dan pengurangan itu sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Selain dengan menulis ayat-ayat al-Qur'an pada pelepah kurma, tulang unta dan kulit-kulit binatang, menghafal al-Qur'an merupakan cara orang-orang beriman menjaga orisinalitasnya. Hal ini merupakan usaha dan metode yang banyak digunakan para sahabat ra. untuk menjaga keorisinalitas al-Qur'an di dalam dada-dada keimanan mereka karena pada masa itu masih terbatasnya fasilitas dan sumber daya manusianya untuk menuliskan al-Qur'an secara masif. Lebih dari itu, banyak ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits yang menjelaskan keutamaan dan kemuliaan para penghafal al-Qur'an di dunia dan di akhirat menyebabkan orang-orang berbondong-bondong untuk mendapatkan kemuliaan ahlu Qur'an dengan cara menghafalnya.

Saat ini, telah banyak berdiri pondok-pondok tahfidz yang mendidik santri-santrinya untuk menghafal dan mengamalkan isi kandungan al-Quran. Hal ini menyebabkan lahirnya beribu-ribu *huffadz* dari berbagai belahan dunia, termasuk dari berbagai wilayah di Indonesia. Akan tetapi, tantangan zaman yang semakin berat dan godaan dunia yang melenakan banyak mempengaruhi kualitas hafalan para *huffadz* di zaman ini. Hal ini menjadi tantangan dan persoalan bagi para *huffadz* dan para akademisi untuk menemukan factor-faktor apa saja yang mampu mempengaruhi kualitas hafalan al-Qur'an.

Kualitas hafalan al-Quran merupakan suatu yang abstrak yang dijadikan tolok ukur level baik atau buruknya ingatan hafalan al-Quran seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna sesuai dengan bacaan tajwid, serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.¹ Tolok ukur hafalan al-Qur'an ini menjadi suatu elemen yang penting karena fitrahnya manusia menjadi tempat khilaf dan lupa. Oleh karena, tolok ukur kualitas hafalan ini mampu membantu para *huffadz* dan anak didiknya untuk menghindari khilaf dan lupa yang

¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro You, 2012), 83

disengaja. Dan salah satu tolok ukur kualitas hafalan ini ialah hafalan yang sempurna dan bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Selanjutnya, hafalan yang sudah dihafalkan dengan sempurna dan bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, hafalan ini tersebut harus terus diulang-ulang agar hafalannya terjaga dan kualitasnya terus meningkat. Tolok ukur kualitas hafalan itu tidak terbatas pada kelancarannya dan bacaan tajwidnya saja, akan tetapi indikator kualitas hafalan lainnya ialah adalah menambah pengetahuan kita tentang ayat-ayat yang dihafal. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan suatu kualitas hafalan ditandai dengan meningkatnya pemahaman kita terhadap isi kandungannya, bertambahnya kecintaan seseorang kepada al-Quran, kepada sosok yang telah diturunkan kepadanya al-Quran, dan lebih besarnya lagi akan pengamalannya isi kandungannya di dalam kehidupan sehari-hari.²

Dari fenomena diatas, kajian mengenai faktor dan hambatan yang mempengaruhi kualitas hafalan al-Qur'an seorang hafidz menjadi suatu hal yang sangat penting untuk terus dikembangkan seiring dengan berkembangnya zaman. Hal ini disebabkan oleh perkembangan budaya dan teknologi yang begitu pesat melahirkan keuntungan dan tantangan tersendiri dalam dunia Pendidikan, khususnya dalam lingkungan penghafal al-Qur'an. Kita dapat mengambil contoh adanya gadget yang memiliki dampak positif dan negatif bagi seorang siswa atau santri penghafal al-Qur'an, dampak positifnya ialah mereka mampu mengakses ilmu pengetahuan dengan mudah dan cepat melalui *gadget*, akan tetapi dampak buruk yang mampu ditimbulkan ialah banyak waktu yang mereka gunakan untuk hal-hal yang sifatnya melenakan dan menyia-nyiakan waktu belajar mereka hanya untuk bermain *gadget*.

Hal ini juga ditegaskan oleh Rasma (2008) melalui penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Hafalan Al-Quran Pada Kelas IX SMP

² Cece Abdulwaly, *Jadilah Hafizh*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018). 104

Islam Terpadu Wahdiah Islamiyah Makasar”, dia menemukan bahwa ada pengaruh gadget secara signifikan terhadap prestasi hafalan al-Qur’an siswa kelas XI SMP Islam Terpadu Wahdiah Islamiyah Makasar.

Disamping itu, para santri penghafal al-Qur’an di pesantren-pesantren tahfidz juga menghadapi tantangan dan rintangan dalam usahanya menjaga dan meningkatkan kualitas hafalannya. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pesantren yang begitu pada dan bermacam-macam aspek. Dimana kegiatan mereka bukan hanya terdiri dan terfokus pada kegiatan tahfidz, melainkan di pesantren juga mereka harus mengikuti berbagai aktivitas pendidikan formal dan informal yang begitu padat dan sarat akan tugas. Hal ini disebabkan oleh misi pesantren yang bukan hanya mencetak generasi al-Qur’an saja, namun mendidik dan menyiapkan mereka menjadi generasi al-Qur’an yang intelek. Mereka bukan hanya dikaderkan sebagai generasi yang menyebarkan al-Qur’an di masjid-masjid saja, namun mereka mampu menyebar ke seluruh aspek kehidupan seperti dosen, dokter, polisi, pengacara, pebisnis dll.

Oleh karen itu, padatnya aktivitas dan penuhnya program dengan berbagai macam aspeknya menjadikan santri harus mampu mengatur waktu, tenaga dan pikiran agar tetap dapat menjaga kualitas hafalan al-Quran. Bahkan mereka dituntut untuk senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kualitas hafalannya. Menghafalkan al-Quran membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk membaca, menghafal dan mengulang-ulang hafalannya. Maka disinilah perlunya kita sebagai akademisi untuk membantu mereka menemukan faktor-faktor yang mampu meningkatkan kualitas hafalan mereka sehingga mereka bisa terus mejadi penghafal yang baik di masa yang akan datang.

Menghafal al-Quran adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Oleh sebab itu,

para santri penghafal al-Quran harus berusaha dengan maksimal agar menjadi pribadi yang unggul dalam bidang tahfidz al-Qur'an, pendidikan formal dan informalnya.³

Kondisi yang berbeda antar santri juga dapat membuat proses hifdzul Qur'an dan kualitasnya berbeda-beda pula. Karena dalam rangka mengembangkan potensi dan membekali diri, maka ada santri yang mengikuti pendidikan informal, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Tentunya kondisi yang berbeda ini akan memungkinkan memiliki pengaruh terhadap proses hifdzul Qur'an dan kualitas hafalan al-Quran. Fenomeno inilah yang terjadi di berbagai pesantren-pesantren di Indonesia, salah satunya ialah ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo, yang mana mereka membekali pendidikan formal dan informal disamping mendidik santri-santrinya untuk menjadi generasi al-Qur'an guna menghadapi perjuangan di masa yang akan datang.

Ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo hakikatnya merupakan suatu ma'had tahfidzul Qur'an yang mengimplementasikan konsep pesantren dan Pendidikan Islam yang dipimpin oleh seorang kyai, para santrinya wajib tinggal bersama-sama di asrama dan belajar dibawah bimbingan para ustadz dan ustadzah. Ma'had Al-Muqoddasah berdiri untuk membangun dan mencetak generasi Qur'ani yang mencintai al-Qur'an, membacanya, menghafal, mentadabburi serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karenanya, setiap santri ma'had Al-Muqoddasah wajib untuk mengikuti program menghafal hafalan baru setiap pagi dan mengulang hafalan (*muroja'ah*) setiap sore dan malam.

Lebih dari itu, ma'had Al-Muqoddasah bukan hanya membekali santri-santrinya dengan bekal al-Qur'an, melainkan ma'had ini juga membekali santri-santrinya dengan bekal pendidikan formal dan informal. Ketiga hal tersebut merupakan tiga elemen yang tidak boleh dipisahkan dalam konsep Pendidikan di ma'had Al-Muqoddasah karena ketiga nya saling berkaitan kuat dan penting untuk mencetak generasi Qur'ani yang intelek. Generasi seperti

³ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 72

inilah yang sangat diperlukan oleh umat guna menghadapi tantangan zaman yang semakin rumit dan kompleks

Pada awal berdirinya, m'ahad ini masih belum memiliki Pendidikan formal sendiri dikarenakan terbatasnya lahan dan sumber daya pada waktu itu, maka para santrinya pergi sekolah-sekolah terdekat setiap untuk mendapatkan Pendidikan formal. Namun, seiring berjalannya waktu dan pengembangan ma'had, ma'had Al-Muqoddasah telah mampu mendirikan Sistem Pendidikan formal mandiri di dalam area pondok sendiri yang terdiri dari tiga jenjang Pendidikan sekaligus yaitu Pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Lebih dari itu, Novan Ardy Wiyani menjelaskan definisi kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu kegiatan terprogram yang diselenggarakan di luar jam pelajaran. Tujuan dari kegiatan ini ialah mampu membantu proses peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya dan dapat membantu peserta didik agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya pada diri setiap peserta didik karena untuk menjadi peserta didik yang berprestasi harus memiliki keseimbangan dan kesehatan badan, hati, akal dan emosi.⁴

Maka kemudian, ma'had Al-Muqoddasah juga telah mengembangkan system pendidikan informal atau kegiatan ekstrakurikulernyanya yang terdiri dari berbagai basis seperti kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, berbasis olahraga, berbasis akademik, berbasis kesenian dan berbasis kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini diimplementasikan ma'had Al-Muqoddasah dengan untuk menunjang proses pembelajaran al-Qur'an dan pendidikan formal agar bisa berjalan dengan baik dan dapat membentuk kepribadian santri yang berkahlakul karimah.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis iman dan Taqwa*, (Yogyakarta, Teras, 2012). 166

Oleh karena itu, seluruh bentuk kegiatan ekstrakurikuler atau rangkaian kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan oleh suatu Lembaga Pendidikan atau pesantren, termasuk ma'had Al-Muqoddasah, dinilai dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik dan kualitas hafalan santri di ma'had tahfidz. Hal ini juga bisa disimpulkan sementara bahwa semua kegiatan ekstrakurikuler kegiatan ma'had Al-Muqoddasah yang terdiri dari berbagai basis seperti kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang terdiri dari *sima'an* al-Qur'an, *Shalawatan*, latihan berpidato/berceramah, *jam'iyatul Qurra* (JMQ) dan *Hadrah*, kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga yang terdiri dari sepakbola, futsal, voli, badminton dll, kegiatan ekstrakurikuler berbasis akademik yang terdiri dari *muqaddasah news*, kegiatan ekstrakurikuler berbasis kesenian yang terdiri dari *Drum band*, angklung, dan Muqoddasah *band* serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepramukaan mampu mempengaruhi kualitas hafalan santri ma'had Al-Muqoddasah.

Akan tetapi, muncul suatu persoalan yang timbul dalam hati apakah pengaruh semua kegiatan ekstrakurikuler itu mampu mempengaruhi secara signifikan atau tidak terhadap kualitas hafalan santri ma'had Al-Muqoddasah. Kemudian persoalan selanjutnya ialah apakah seluruh kegiatan ekstrakurikuler berbanding lurus atau tidak dengan tujuan awalnya yaitu, mengarahkan santri untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin, atau justru sebaliknya sesuai dengan pengamatan dilapangan sementara ada beberapa kasus kegiatan ekstrakurikuler justru menjadi penyebab menurunnya kualitas hafalan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka menginspirasi penulis untuk meneliti secara ilmiah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian ini melalui skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi pada Santri SMA di Ma'had Al Muqoddasah).

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau elemen yang dapat mempengaruhi kualitas hafalan seorang peserta didik atau santri baik dari segi internal ataupun eksternal faktor. Maka, cakupan penelitian ini begitu luas disebabkan banyaknya faktor yang memiliki hubungan baik langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas hafalan.

Di samping itu, akibat dari keterbatasan keterbatasan yang ada, baik keterbatasan waktu, biaya, dan jangkauan penulis, maka penulis menfokuskan dan membatasi penelitian ini pada santri di ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo. Populasi penelitian ini adalah semua santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah, sedangkan sampel penelitian ini ialah 57 santri SMA ma'had Al-Muqoddasah.

Lebih dari itu, penelitian ini dibatasi juga membatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan al-Qur'an pada santri SMA ma'had Al-Muqoddasah pada masalah pengaruh kegiatan ektrskurikuler agar peneilitan ini lebih terjangkau cakupan area dan pembahasannya. Akan tetapi, penulis yakin bahwa keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini tidak akan mengganggu kontribusi hasil penelitian ini dalam membantu para santri meningkatkan kualitas hafalannya dan memberi dampak yang positif di kalangan akademisi.

C. Rumusan Masalah **P O N O R O G O**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan al-Quran santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah. Dari pertanyaan ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hafalan al-Qur'an santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah?
2. Apa saja jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler di ma'had Al-Muqoddasah?
3. Apakah ada pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan al-Qur'an pada santri SMA ma'had Al-Muqoddasah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hafalan al-Qur'an santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah
2. Untuk mengetahui jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler di ma'had Al-Muqoddasah
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan al-Qur'an pada santri SMA ma'had Al-Muqoddasah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dengan diakannya penilitain ini, diharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang berperan memberikan kontribusi secara teori atau konsep:

- a. Untuk menambah dan mengembangkan konsep atau teori tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri SMA ma'had Al-Muqoddasah.

- b. Sebagai informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenisnya
- c. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, penyelenggara, pengembang, atau lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai umpan balik bagi pesantren tahfidz dalam upaya meningkatkan proses kegiatan ekstrakurikuler dan kepengasuhan santri untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Quran.
- c. Sebagai pertimbangan pihak sekolah dalam mengambil kebijakan tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian nanti peneliti kelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori tentang kegiatan ekstrakurikuler dan kepemimpinan santri serta telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, populasi, sampel, dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, adalah temuan dan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI , KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Jevrie Randy Giovani Nusantara, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang Tahun 2013, yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS Di SMA Negeri 7 Semarang”.⁵

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji simultan dengan diperolehnya F_{hitung} sebesar 46,861 dengan probabilitas $0,000 < 0,050$ yang berarti kedua variabel yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik. Besarnya pengaruh secara simultan dari kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik dapat dilihat pada R_{square} yaitu 64,80%.

⁵ Jevrie Randy Giovani Nusantara, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 7 Semarang*, (Skripsi : Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ekonomi, 2013).

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta dalam penelitiannya sama-sama menggunakan dua variabel independen dan dependen. Perbedaannya adalah variabel dependen, pada penelitian ini adalah kualitas hafalan santri, selain itu perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian.

2. Skripsi yang di tulis oleh Imam Fadhil Oktavian, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2007, yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP N 2 Ubuk Pakam”.⁶

Dapat disimpulkan bahwa hasil Hasil pengujian hipotesis secara simultan diawali mencari nilai F tabel dengan nilai $df (n1) = 1$, $df (n2) = 56$, dan taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan nilai F tabel sebesar 4,01. Nilai F hitung $(7,139) > F$ tabel $(4,01)$ dan nilai signifikan $0,01 < \alpha = 0,05$. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa semua variabel independen (Kegiatan Ekstrakurikuler) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hasil Belajar PAI).

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni, sama-sama menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai variabel independen atau bebas, persamaan penelitian tersebut menggunakan satu variabel independen dan penelitian ini menggunakan satu variabel independen, yakni kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu Variabel dependen dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini berbeda, dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kualitas hafalan al-Qur'an.

⁶ Imam Fadhilah, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP N 2 Ubuk Pakam* (Skripsi: UIN Sumatera Utara Medan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017).

3. Skripsi yang di tulis oleh Rasma B, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makasar Tahun 2008, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Hafalan Al-Quran Pada Kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdiyah Islamiyah Makasar.

Berdasarkan hasil analisis pada pengujian statistik yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis $t_{hitung} (t_0) = 40,83 >$ dari t_{tabel} yakni 2,074. Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini terbukti dengan teori yang dikemukakan Misbahuddin dan Iqbal yang mengatakan, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. ⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh penggunaan *gadget* terhadap presatasi hafalan al-Qur’an pada kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar.⁷

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sama-sama menjadikan hafalan Al-Quran sebagai variabel dependen, dan sama-sama menggunakan metode penelitian Kuantitatif.

Perbedaan lokasi penelitian dulu dan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti melakukan penelitian di Ma’had Al-Muqoddasah Ponorogo.

B. Landasan Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

⁷ Rasma B, . *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur’an Pada Kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdiyah Islamiyah Makasar*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018).

Pengertian ekstrakurikuler secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Untuk mendefinisikan pengertian kegiatan ekstrakurikuler akan dikemukakan beberapa pendapat:

Menurut Novan Ardy Wiyani mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu peserta didik dalam pengembangan minatnya juga membantu peserta didik agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri.⁸

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam Surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di sekolah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab V pasal 9 ayat 2.⁹

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut pendapat Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku di sekolah sebagai penunjang pendidikan formal yang berlangsung di dalam sekolah.¹⁰

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm. 166

⁹ *Ibid*, 164

¹⁰ Noviyanti Djafri, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo, Inovasi*, Vol. 5, No. 3, September 2008 ISSN 1693-9034, Hlm 136-137.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Peserta didik yang aktif dalam berkegiatan ekstrakurikuler memiliki pribadi yang menyenangkan, mampu bersosialisasi dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Artinya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kesiswaan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. Tetapi, kegiatan siswa yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tidak termasuk kategori ekstrakurikuler walaupun dilaksanakan di luar jam sekolah.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai fasilitas pengembangan bakat dan kebutuhan anak yang berbeda-beda. Baik moral, sikap, bakat, maupun kreativitas. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Namun, pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah tidak lantas melupakan tujuan utama pembelajaran. Baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan utama meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program jam pelajaran biasa guna memperkaya wawasan pengetahuan siswa, sehingga dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa menuju ke arah terbentuknya prestasi belajar.

¹¹ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan* (Sukabumi: CV Jejak, 2018) Hlm. 129

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam mengembangkan kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai macam mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti:

- 1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berbudi pekerti luhur
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 4) Sehat jasmani dan rohani
- 5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
- 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

¹² Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), Hlm. 5

Selain itu tujuan ekstrakurikuler juga untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.¹³

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler. Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.¹⁴

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat signifikan, karena banyak siswa yang meningkat keterampilannya dan pandai membagi waktu dengan banyak aktivitas yang dilakukan sehingga membuat siswa menjadi anak yang cerdas. Adapun fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik

¹³ *Ibid*, 51

¹⁴ B, Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Rineka Cipta: Jakarta, 2009). 288

- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir.

d. Urgensi Kegiatan Ekstrakurikuler

“The individual is educated by the way he spends his time and the situations into which he is put, or into which he accidentally falls.” Kalimat ini ditulis oleh Taylor yang dikutip oleh Henry (1952). Kalimat ini mengandung pengertian bahwa setiap individu mendapat pendidikan melalui cara saat ia meluangkan waktunya dan situasi ketika ia dilibatkan, atau dalam peristiwa yang seketika dialaminya.

Apabila ditelaah lebih jauh dari perspektif pendidikan karakter, maka apa yang di tulis Taylor dapat diaktualisasikan ke dalam tiga lingkup pendidikan karakter.

Pertama, Pendidikan karakter adalah cara yang terencana yang melibatkan sejumlah pertimbangan nilai-nilai edukatif, baik yang tercakup dalam manajemen pendidikan maupun dalam kurikulum pendidikan. Dari hal yang paling luas sampai yang paling sempit. Cara dapat di wakili oleh pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika sebagai keseluruhan dimensi pendidikan sampai pada tindakan guru dalam melakukan penyadaran nilai-nilai pada peserta didik.

Kedua, Pendidikan karekter adalah situasi yang berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman dan kesadaran nila pada peserta didik. Situasi dapat

berupa suasana yang nyaman, harmonis, teratur, akrab dan tenang. Sebaliknya, situasi dapat berupa suasana yang kurang mendukung bagi perkembangan peserta didik.

Ketiga, Pendidikan karakter adalah peristiwa seketika yang dialami peserta didik. Artinya pendidikan karakter berlangsung melalui sejumlah kejadian yang tidak terduga, seketika, sukarela, dan spontanitas.

Tiga lingkup pendidikan karakter yang diuraikan diatas memberikan gambaran bahwa proses belajar nilai pada peserta didik melibatkan semua cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan. Karenanya, jika hanya mengandalkan penyadaran nilai melalui kegiatan intrakurikuler, pendidikan karakter tidak menjamin berlangsungnya secara optimal. Bahkan jika dihitung jumlah waktu tatap muka yang digunakan secara efektif untuk mengembangkan pengalaman otentik yang bernilai, jumlah waktu efektif itu dapat dipastikan kurang dari jumlah efektif waktu di luar kelas. Kesadaran nilai dan internalisasi nilai adalah dua proses pendidikan karakter yang terkait langsung dengan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang. Karena itu, peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi dan peristiwa pendidikan di luar jam tatap muka di kelas atau sering di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵

e. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi.

Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh dewan guru antara lain:

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm. 169

1) Program keagamaan

Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran Kepmen Diknas No. 125/U/2002 antara lain: pesantren kilat, tadarus, sholat berjamaah, shalat tarawih, latihan dakwah, baca tulis Al-Quran, pengumpulan zakat dan lain-lain.

2) Pelatihan profesional

Pelatihan profesional yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya: aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen, kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.

3) Organisasi peserta didik

Organisasi peserta didik dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan peserta didik pada pembinaan hidup berorganisasi. Seperti: OSIS, PMR, Pramuka, kelompok pecinta alam, jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.

4) Rekreasi dan waktu luang

Rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk penyadaran nilai kehidupan manusia, alam, bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar

berkunjung pada suatu tempat yang indah dan unik, tetapi dalam kegiatan ini perlu dikembangkan cara-cara menulis laporan singkat tentang apa yang disaksikan untuk kemudian dijadikan bahan diskusi dikelas.

5) Program perkemahan

Kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti: perlombaan olahraga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan lain sebagainya.¹⁶

Menurut Amir Daien kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

Selain itu juga, Depdikbud menjabarkan lebih lanjut kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

¹⁶ *Ibid*,172

- 1) Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya: karyawisata, bakti sosial dan lain sebagainya
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan sebagainya.¹⁷

Di samping itu, ma'had Al-Muqoddasah sebagai objek penelitian ini, memiliki beberapa kategori kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat santri-santrinya. Kategori kegiatan ekstrakurikuler diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan di ma'had Al-Muqoddasah salah satunya adalah untuk memperdalam pengetahuan santri mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan di ma'had Al-Muqoddasah seperti: jami'atul quro, hadroh, sima'an, sholawatan, peringatan hari besar islam, ceramah atau pidato, kaligrafi.

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani serta untuk mengembangkan aspek psikomotorik santri. Jenis kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga di

¹⁷ B, Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Rineka Cipta: Jakarta, 2009). 289

ma'had Al-Muqoddasah seperti: persatuan sepak bola, klub voli, senam, pencak silat.

3) Kegiatan ekstrakurikuler berbasis akademik

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis akademik di ma'had Al-Muqoddasah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir secara logis, mengembangkan aspek kognitif santri dan untuk mengembangkan kreativitas santri. Kegiatan tersebut seperti, jurnalistik.

4) Kegiatan ekstrakurikuler berbasis kesenian

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis kesenian merupakan kegiatan pembelajaran yang mendukung mata pelajaran seni budaya untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Maka dari itu ma'had Al-Muqoddasah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis kesenian seperti: marching band, angklung, reog ponorogo.

5) Kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepramukaan

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepramukaan bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, melatih kemandirian, menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Jenis kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepramukaan di ma'had Al-Muqoddasah antara lain seperti: perkemahan, jelajah alam, kopasus.

f. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- 1) Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil
- 3) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa.
- 4) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
- 5) Program harus dinilai berdasarkan sumbangnya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- 6) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid. Maka, kegiatan ini penting untuk memberbaharui semangat belajar di kelas.
- 7) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya di pandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.¹⁸

2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Quran

¹⁸ *Ibid*, 290

Kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu (tentang barang dan sebagainya): tingkat, derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya.¹⁹

Hafalan secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *hafiz yahfazu-hifzan* yang artinya yaitu memelihara, menjaga, menghafal.²⁰ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia menghafal merupakan telah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (tanpa melihat buku atau catatan lain).

Tradisi menghafal al-Qur'an sudah ada sejak zaman Rasulullah yang diikuti oleh para sahabatnya yang mulia, hal ini terus berlanjut pada generasi-generasi berikutnya, generasi tabi'in, dan para imam *Qira'at* kemudian sampai pada zaman modern sekarang ini.

Sedangkan al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan membacanya merupakan bentuk ibadah.²¹ Menurut para ulama definisi al-Qur'an ialah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan dengan jalan mutawattir serta membacanya adalah bernilai ibadah.

Jadi kualitas hafalan al-Quran adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan al-Quran seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna sesuai dengan bacaan tajwid, serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),

²⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT.Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), 105

²¹ Syaikh Manna' Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Ummul Qura, 2016), 34

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan al-Quran

1) Kecepatan Menghafal Al-Quran

Faktor penunjang keberhasilan menjadi seorang tahfidz bisa dari diri sendiri dan dari luar, diantaranya:

a) Manajemen Waktu

Agar kita sanggup menghafal, kita harus mengatur urusan-urusan kita supaya kita bisa menyediakan waktu yang cukup untuk melangsungkan hafalan. Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal al-Quran dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga dia akan cepat menyelesaikan program menghafalnya, sebaliknya bagi mereka yang menghafal al-Quran disamping kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja, dan kesibukan lain maka dia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Pandai mengatur waktu akan dapat membantu seseorang penghafal al-Quran memelihara hafalanya. Mengatur waktu untuk mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan, harus terus dilakukan oleh seorang penghafal al-Quran.

Semua huffaz yang berhasil khatam menghafal al-Quran dalam waktu singkat, mereka menetapkan satu batas waktu mengkhatamkannya, pada jam sekian dan di waktu tertentu. Tujuannya, agar hal ini menjadi

pematik semangat, juga sebagai tantangan. Sebab bila urusan dibiarkan menggantung tidak mungkin akan selesai.²²

Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan mempengaruhi materi semakin melekat dan mudah ditangkap, terutama dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai pekerjaan lain selain menghafal al-Qur'an. Oleh sebab itu, ia harus pandu mengatur waktu sedemikian baik untuk menghafal sambil melakukan kegiatan lainya.²³

Ada beberapa waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk melakukan hafalan di antaranya:

(1) Waktu sebelum terbit fajar

Waktu sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat ideal untuk menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an, karena waktu-waktu ini bisa memberikan ketenangan. Selain itu juga waktu fajar merupakan waktu yang memiliki banyak keutamaan.

(2) Setelah fajar hingga terbitnya matahari

Waktu pagi juga merupakan waktu yang ideal untuk menghafal karena di waktu-waktu ini seseorang belum terlibat melakukan pekerjaan rutinitasnya, di samping baru bangun tidur dari istirahat yang panjang sehingga pikirannya masih segar dan bebas dari beban mental fikiran yang memberatkan.

²² Lilik Indri Purwanti, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri, 2018)

²³ Yahya Bin Muhammad Abdurrazaq, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azam, 2004), 68

(3) Setelah bangun tidur siang

Faktor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralsisir otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah seharian penuh bekerja keras. Oleh karena itu setelah bangun siang hendaknya digunakan untuk menghafal walaupun hanya sedikit, atau hanya sekedar muroja'ah.

(4) Setelah sholat

Dalam hadist Rasulullah, pernah mengatakan bahwa di antara waktu yang mustajabah adalah setelah mengerjakan sholat fardhu, terutama bagi orang yang mengerjakan dengan khusu sehingga ia mampu menetralsisir jiwanya dari kekalutan.

(5) Waktu di antara maghrib dan isya

Waktu ini begitu lazim sekali diterapkan oleh kaum muslimin untuk membaca al-Qur'an. Atau bagi penghafal waktu ini begitu sering digunakan untuk menghafal atau murojaah kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya.²⁴

b) Menguasai Ilmu Tajwid

²⁴ Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Semesta Hikmah, 2016), 29

Menguasai ilmu tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafal al-Qur'an. Karena keunikan-keunikan dalam dalam teknik membaca al-Quran bisa mengekalkanya di dalam hati.

Kepada setiap muslim yang ingin menghafal semestinya mempelajari kaidah dan tata cara membaca al-Quran. Sebab sangat sulit memperbaiki bacaan yang terlanjur dihafal, apalagi jika hafalanya sudah kuat dan matang. Jika menghafalnya dengan kaidah ilmu tajwid yang salah, hafalanya akan terus berlanjut dalam kesalahan.

Orang yang menghafal al-Quran dengan ilmu tajwid yang benar dan baik dijanjikan akan memperoleh pahala yang besar dari Allah. Seseorang yang mempelajari al-Quran harus sanggup mengerahkan kesungguhan, kerja keras, serta waktunya guna mempelajari kaidah-kaidah ilmu tajwid meskipun merasa sangat kesulitan dalam mempelajarinya.²⁵

Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

- (1) *Makharijul* huruf (tempat keluarnya huruf)
- (2) *Shifatul* huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- (3) *Ahkamul* huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- (4) *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)²⁶

c) Disiplin

Di antara hal yang harus diperhatikan bagi seseorang yang menghafalkan al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin.

²⁵ Raghieb As-Sirjani, *Cara Cerdas Menghafal Al-Quran*, (Solo: Aqwam, 2013), Hlm. 78

²⁶ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an; pedoman bagi Qari-Qari hafidz-hafidzoh dalam MTQ* (Semarang: Binawan, 2005), 357

Seorang hafizh harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya.²⁷

Kedisiplinan adalah kunci penghubung menuju jalan kesuksesan, disiplin dapat mengubah kebiasaan dan pikiran negatif menjadi pengembangan karya dan perubahan untuk selalu lebih baik.

Karena itulah, seorang penghafal al-Qur'an harus disiplin dan pandai mengatur waktu.²⁸

d) Muraja'ah Hafalan

Muraja'ah hafalan al-Qur'an sangat penting demi kualitas dan keterjagaan hafalan al-Qur'an. Mereka yang hafalannya tak kunjung lancar diantaranya disebabkan oleh ketidakpedulian dalam melaksanakan jadwal muroja'ah dengan baik, atau tidak mempunyai jadwal khusus untuk mengulang-ulang hafalannya.²⁹

Tanpa pengulangan yang baik dan teratur, rasanya akan sulit bagi seorang penghafal al-Qur'an untuk memiliki hafalan yang lancar dan tetap terjaga. Ibn al-Jauzi di dalam al-Hatsts 'ala Hifzh al-'ilm mengatakan bahwa jalan untuk menguatkan hafalan adalah dengan memperbanyak pengulangan. Majdi Faruq 'Ubaid di dalam bukunya yang berjudul 9 Asrar li Hifzi Al-Qur'an al-Karim, dia mengatakan bahwa muraja'ah yang

²⁷ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 31

²⁸ Amanu Abdul Aziz, *Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari* (Bogor: Hilal Media, 2013), 75

²⁹ Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan Dalam Menghafal Al-Qur'an Yang Perlu Anda Ketahui* (Solo: Tinta Medina, 2018), 112

kontinue merupakan hakikat menghafal, ia justru lebih penting dari pada hafalan itu sendiri.

Selain itu, faktor yang mendukung kualitas hafalan al-Qur'an di ma'had Al-Muqoddasah, salah satunya adalah program *sima'an*. Program *sima'an* ini termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, selain bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, juga bertujuan untuk menjaga kualitas hafalan al-Qur'an.

Kegiatan *sima'an* merupakan salah satu metode untuk menjaga kualitas hafalan, karena pada umumnya menghafal sendiri itu menurut dirinya sudah baik dan dapat dikuasai dirinya dengan lancar hafalanya dengan tidak ada satupun yang ketinggalan, tetapi setelah diperdengarkan kepada orang lain ternyata masih terdapat hafalan-hafalan yang salah.³⁰

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Proses menghafal al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfiz. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) *Bin-Nadzhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan di hafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang.
- 2) *Tahfidz*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nadzhar tersebut.

³⁰ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), 165-166.

- 3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru tersebut hendaknya guru tahfidz yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad.
- 4) *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/ sudah pernah di-sima'kan kepada guru tahfidz.
- 5) *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

Adapun metode menghafal al-Qur'an menurut Mahbub Junaidi Al-Hafidz.

Menurutnya, metode menghafal yang baik terdapat tiga cara, yaitu:

1) Metode menulis

Metode menulis merupakan metode yang paling berat karena harus mengeluarkan tenaga untuk menggerakkan tangan disamping konsentrasi yang tinggi, menulis merupakan metode yang kelihatan efektif untuk menghafal karena orang yang menulis secara sadar ataupun tidak akan membaca lafadz yang akan dituliskannya dan ini terjadi beberapa kali, *pertama* ketika melihat lafadz pertama kali untuk ditulis, *kedua* ketika menulis lafadz tersebut, *ketiga* pada upaya melakukan koreksi tulisan.

2) Metode mendengar

Metode mendengar merupakan metode termudah juga merupakan metode yang paling ringan tanpa harus kecapaian sebagaimana orang membaca lebih-lebih menulis.

Yang bisa menjadi contoh dalam hal ini adalah Rasulullah Muhammad, beliau merupakan manusia pertama yang menghafalkan al-Qur'an. Cara atau metode beliau adalah dengan cara mendengar al-Qur'an dari pertama sampai terakhir, karena memang al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur.

3) Metode membaca

Metode membaca adalah metode umum dan metode yang lazim serta paling banyak digunakan oleh para penghafal al-Qur'an. Metode membaca tidak semata-mata hanya menggunakan sarana diri (bibir/lisan), namun banyak indera lainnya yang ikut andil didalamnya. karena seseorang yang membaca sudah barang tentu terlebih dahulu menggunakan indera penglihatannya, kemudian dengan bibirnya ayat-ayat suci dilantunkan dan kemudian akan didengarkan oleh indera pendengarannya.

Dalam metode membaca berarti setidaknya tiga sarana dan potensi diri dipergunakan secara bersama-sama yaitu antara mata, bibir dan telinga, belum lagi otak dan hati untuk memikirkan makna-maknanya dimana hal ini dapat membantu untuk mempercepat menghafal.³¹

Dari penjabaran di atas dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa menuju ke arah

³¹ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah* (Solo: CV.Angkasa Solo,2006), 121

terbentuknya prestasi belajar dan mengasah kreatifitas otak santri dalam menghafal dan memahami pelajaran. Maka dengan semua ini, peneliti dapat memberikan kontribusi bagi ma'had Al-Muqoddasah khususnya dan semua Lembaga Pendidikan tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri-santrinya.

C. Kerangka Berfikir

Sebelum melakukan survey lapangan dengan mambagikan kuesioner, hal yang perlu dibuat membuat kerangka berfikir penelitian ini. Kerangka berfikir inilah yang akan memberikan konsep dasar dalam menyusun kuesioner, menganalisis dan mengambil kesimpulan penelitian. Menurut Uma Sekaran kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³² Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X) : Kegiatan Ekstrakurikuler

Variabel Dependen (Y) : Kualitas Hafalan

Maka, dari penjabaran di atas, peneliti mampu membuat kerangka berfikir dalam persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesa berasal dari kata *hypo* "kurang dari", dan *thesis* "pendapat". Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang. Kesimpulan yang masih

³² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm. 91.

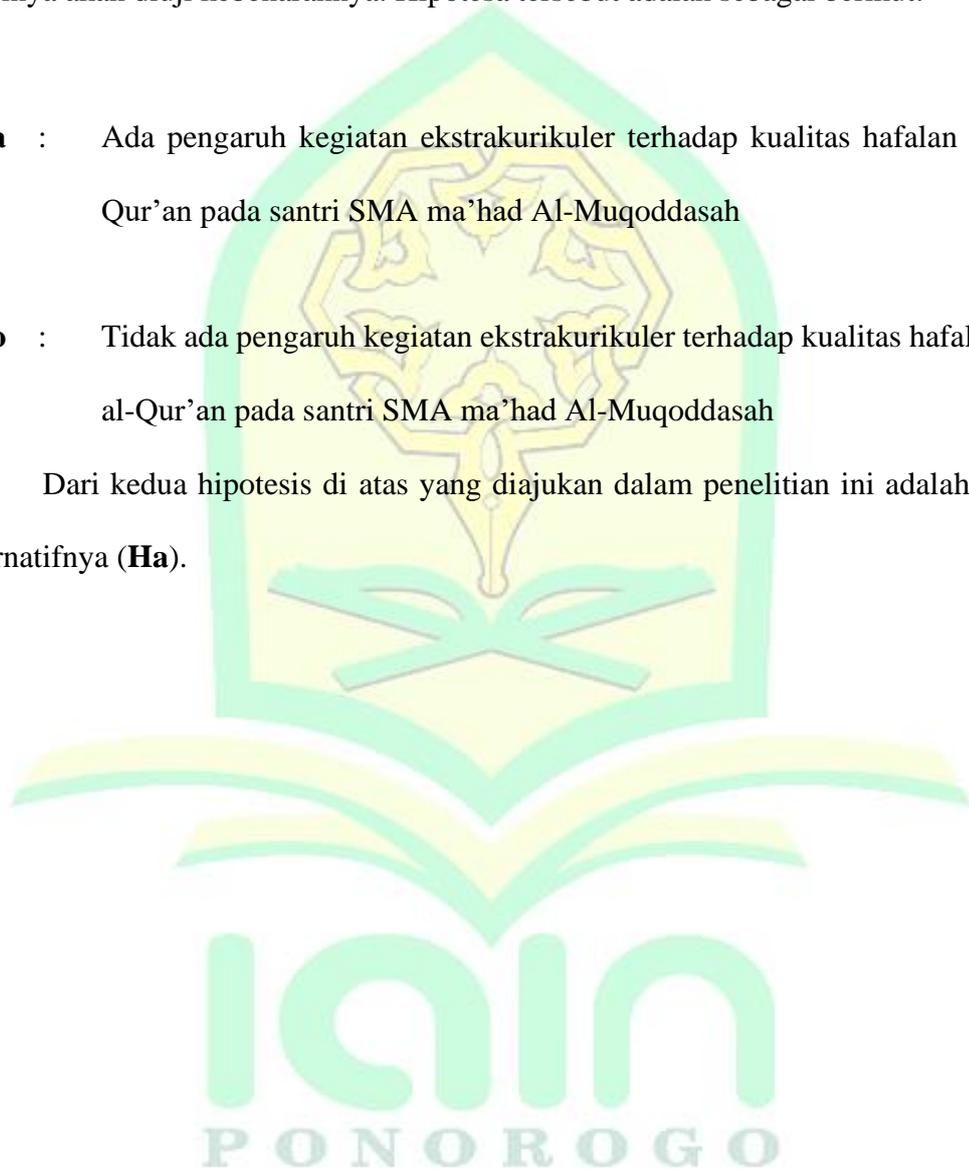
kurang (*proto conclusion*) karena masih harus dibuktikan.³³ Hipotesis juga diartikan merupakan dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, penulis mengajukan hipotesa yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan al-Qur'an pada santri SMA ma'had Al-Muqoddasah

Ho : Tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan al-Qur'an pada santri SMA ma'had Al-Muqoddasah

Dari kedua hipotesis di atas yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatifnya (**Ha**).



³³ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana atau struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.³⁴

Dalam rancangan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan penyebaran kuesioner pada populasi atau sampel tertentu. Tambahan lagi, peneliti menggali sejumlah fakta data atau fakta-fakta yang ada di ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket, yang mana peneliti akan menyebar lembaran pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh sampel penelitian ini, yaitu santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo.

Setelah kuesioner telah terisi dan terkumpul, maka data-data kuesioner tersebut akan kita *input* ke laptop sebelum dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan bantuan SPSS versi 24.0 Teknik analisis data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka yang bisa diperoleh dari hasil penjumlahan (menghitung) atau bisa juga dengan hasil pengukuran sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya

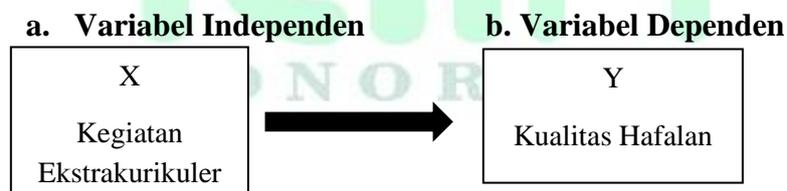
³⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 100.

pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan al-Qur'an pada santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo.

Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil dua variabel, dimana variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya.³⁵ Yaitu variabel bebas (*Independent*) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen dan variabel terikat (*Dependent*), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yaitu:³⁶

1. Kegiatan Ekstrakurikuler (X-1) sebagai variabel bebas (*independent*) yang memberikan pengaruh terhadap variable terikatnya (*dependent*). Variabel ini juga dianggap menjadi sebab sebuah perubahan pada variabel dependent (kualitas hafalan) ketika variable ini mengalami perubahan baik pertamabahan maupun pengurangan.
2. Kualitas hafalan santri (Y) sebagai variabel (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dengan demikian rancangan penelitian ini adalah:



³⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006). 61

³⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 187.

Keterangan:

X : Kegiatan Ekstrakurikuler

Y : Kualitas Hafalan Santri

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁷. Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya ialah semua santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah, dimana jumlah santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah ialah 65 santri. Maka, Hal ini dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian ini ialah 65 santri.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut.³⁸ Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.³⁹

Pengambilan anggota sampel dengan cara *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel pada populasi yang mempunyai anggota yang tidak homogen atau berstrata secara proporsional.⁴⁰

Dalam penelitian ini, daftar rincian populasi masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

³⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006). 117

³⁸ *Ibid*, Hlm. 118

³⁹ *Ibid*, Hlm. 120

⁴⁰ *Ibid*, Hlm. 120

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Populasi Santri SMA Ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo Tahun
Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa Per Kelas
1	X	25
2	XI	16
3	XII	24
	Jumlah	65

Dalam penelitian ini menggunakan rujukan bukunya Sugiyono dimana penelitian ini jumlah populasi 65 dengan taraf kesalahan 5% berdasarkan tabel *Krejcie* didapatkan sampel sejumlah 57 orang.⁴¹

Dalam penelitian ini stratanya ditentukan oleh tingkatan kelas, sehingga masing-masing sampel untuk masing-masing tingkatan kelas harus proporsional sesuai dengan populasi.

Untuk mendapatkan jumlah sampel yang proporsional bisa menggunakan cara seperti berikut:

$$\begin{array}{l}
 \text{Kelas X} = 25/65 \quad \times \quad 56 \quad = 21,53846153 \quad =22 \\
 \text{Kelas XI} = 16/65 \quad \times \quad 56 \quad = 13,78461538 \quad =14 \\
 \text{Kelas XII} = 24/65 \quad \times \quad 56 \quad = 20,67692307 \quad =21 \\
 \text{Jumlah} \quad =57
 \end{array}$$

Pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas sehingga jumlah sampelnya lebih.⁴² Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sejumlah 57 siswa-siswi.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kealitatif, R&D*, 128.

⁴² *Ibid.*, 131.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah sampel SMA Ma'had Al-Muqoddasah
TP. 2019/2020

No	Kelas	Jumlah siswa per kelas
1	Kelas X	22
2	Kelas XI	14
3	Kelas XII	21
	Jumlah keseluruhan	57

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴³

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

1. Data tentang kegiatan ekstrakurikuler ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo
2. Data tentang kualitas hafalan santri ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo

Adapun intrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan (Studi pada santri SMA di Ma'had Al-Muqoddasah) adalah sebagai berikut:

⁴³ Riduawan, *Pengantar Statistika Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 37.

Tabel 3.3
Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1	Variabel Independen X1 Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan	a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan b. Mengembangkan aspek afektif c. Meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an	1,2,3,4,5
		2. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga	a. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani b. Mengembangkan aspek psikomotorik	6,7,8,9,10
		3. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis akademi	a. Meningkatkan kemampuan berfikir secara logis b. Mengembangkan aspek kognitif c. Mengembangkan kreativitas siswa	11
		4. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis kesenian	a. Meningkatkan kreativitas	12,13,14

		5. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kedisiplinan b. Melatih kemandirian c. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan 	15,16,17
2	Variabel Dependen (Y) Kualitas Hafalan Al-Qur'an	<p>1. Makhroj</p> <p>2. Tajwid</p> <p>3. Kelancaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengucapan huruf dengan tepat sesuai kaidah tempat keluarnya huruf a. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid sehingga setiap bacaan dibaca dengan baik dan benar Mengingat atau memproduksi hafalan dengan baik dan benar sehingga santri bisa membaca hafalannya dengan lancar tanpa kesalahan atau ayat yang terlupa 	<p>Raport tahfidz</p> <p>Rapot tahfidz</p> <p>Rapot tahfidz</p>

Dengan demikian, tabel 3.3 diatas menjelaskan dengan jelas cara mengumpulkan kedua variabel penelitian ini. *Pertama*, data tentang kegiatan ekstrakurikuler ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo didapat dengan cara membagikan kuesioner kepada santri SMA. *Kedua*, data tentang kualitas hafalan ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo didapat dengan cara dokumentasi hasil rapor tahfidz pelajar SMA.

Di samping itu, menurut Arikunto bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.⁴⁴ Oleh karena itu, untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik dan memiliki validitas yang tinggi, maka perlu dilakukan uji instrumen sebelum melakukan uji asumsi klasik dan uji regresi linear. Uji. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Kusioner (Angket)

Metode angket atau kusioner ialah suatu metode dalam mengumpulkan data penelitian dengan cara memberikan atau menyebarkan seperangkat pertanyaan kepada semua sampel atau responden penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk penyebaran angket langsung, maka peneliti akan menyebarkan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Sedangkan, penyebaran angket tidak langsung,

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm. 151.

maka peneliti akan membuat soal dalam suatu web, kemudian situs web nya akan di bagikan kepada responden untuk dibuka dan diisi pertanyaan-pertanyaannya. Kusionernya merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup dimana di dalam angket sudah tersedia jawabannya. Dalam metode ini, peneliti menggunakan skala likert sebagai instrument pengukuran respon, pandangan atau persepsi responden terhadap fenomena penelitian yang diajukan.

Jawaban pada setiap butir instrumen menggunakan skala likert mempunyai gradasi, yaitu:

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku-buku pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁵

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data jumlah santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan nilai hafalan al-Quran santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo.

⁴⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 181.

E. Teknik Analisis Data

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴⁶

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2015), 173.

- ΣY : Jumlah seluruh nilai Y
- ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Uji validitas ini sangat penting untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita gunakan itu valid atau tidak. Apabila kuesioner penelitian ini telah terbukti valid, maka kita bisa melankutkan ke uji statistik lainnya seperti uji asumsi klasik dan uji regresi sederhana ataupun uji regresi berganda.

Dalam menguji validitas kuesioner ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment Pearson* dengan bantuan program SPSS versi 24.0. Dimana pengujian ini menggunakan konsep mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total dari semua jawaban responden. Kemudian, dalam pengambilan keputusan uji validitas ini, peneliti menggunakan beberapa dua prinsip dasar, yaitu: 1) apabila hasil uji validitas menunjukkan bahwa R-hitung lebih besar dari R-tabel pada nilai signifikansi 5 persen, maka item kuesioner penelitian akan dinyatakan sebagai item yang valid. Sebaliknya, apabila R-hitung lebih kecil daripada R-tabel pada nilai signifiaksi 5 persen, maka item kuesioner penelitian ini dinyatakan sebagai item yang tidak valid. 2) apabila hasil uji validitas menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) yang lebih kecil dari 0.05 dan pearson correlation memiliki nilai positif, maka item kuesioner penelitian akan dinyatakan sebagai item yang valid.

Di sisi lain, apabila hasil uji validitas menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) yang lebih kecil dari 0.05 dan pearson correlation memiliki nilai positif atau apabila hasil uji validitas menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) yang lebih besar dari 0.05, maka item kuesioner penelitian ini dinyatakan sebagai item yang tidak valid. Data hasil uji validitas pada variabel kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler

Nomor Item Pernyataan	Nilai R-hitung	Nilai R-tabel	Kesimpulan
1	0.669	0.260	Valid
2	0.464	0.260	Valid
3	0.712	0.260	Valid
4	0.636	0.260	Valid
5	0.505	0.260	Valid
6	0.551	0.260	Valid
7	0.319	0.260	Valid
8	0.419	0.260	Valid
9	0.540	0.260	Valid
10	0.568	0.260	Valid
11	0.376	0.260	Valid
12	0.496	0.260	Valid
13	0.457	0.260	Valid
14	0.335	0.260	Valid
15	0.084	0.260	Tidak Valid
16	0.633	0.260	Valid
17	0.584	0.260	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Table 3.4 diatas memperlihatkan nilai R-hitung setiap item dari variabel kegiatan ekstrakurikuler dan R-tabel untuk menguji validitas kuesioner penelitian ini. Dapat kita

ketahui bahwa 17 item dari variabel kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai R-hitung sebagai berikut: 0.669, 0.464, 0.712, 0.636, 0.505, 0.551, 0.319, 0.419, 0.540, 0.568, 0.376, 0.496, 0.457, 0.335, 0.084, 0.633 dan 0.584. Maka, hal ini dapat disimpulkan melalui prinsip dasar uji validitas yang pertama bahwa semua item dari variabel kegiatan ekstrakurikuler memiliki R-hitung lebih besar dari R-tabel (0.260) kecuali satu item yaitu item nomer 15 yang memiliki R-hitung hanya 0.084. Oleh karena itu, semua item dari variabel Kegiatan Ekstrakurikuler dinyatakan valid kecuali item nomer 15, hal ini disebabkan oleh nilai R-hitung item nomer 15 yang lebih kecil daripada nilai R-tabel.

Dari hasil diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa kuesioner penelitian ini memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam mengukur persepsi populasi dan indikator variabel kegiatan ekstrakurikuler. Lebih dari itu, kuesioner ini mampu memberikan hasil peneilitan yang valid dan memiliki konsistensi yang stabil.

Kemudian, uji validitas kuesioner penelitian selanjutnya ialah uji validitas semua item pada dimensi kualitas hafalan Pelajar. dimana penulis akan menggunakan dua prinsip dasar uji validitas dalam menentukan kesimpulan kevalidan setiap item pada variabel ini. Hasil uji validitas pada variabel kualitas hafalan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Nomor Item Pernyataan	Nilai R-hitung	Nilai R-tabel	Kesimpulan
1	0.882	0.260	Valid
2	0.889	0.260	Valid
3	0.929	0.260	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Table 3.5 diatas memperlihatkan nilai R-hitung setiap item dari variabel kualitas hafalan pelajar dan R-tabel untuk menguji validitas kuesioner penelitian ini. Dapat kita ketahui bahwa 3 item dari variabel kualitas hafalan pelajar memiliki nilai R-hitung sebagai berikut: 0.882, 0.889, 0.929. Hal ini dapat disimpulkan melalui prinsip dasar uji validitas yang pertama bahwa semua item dari variabel kualitas hafalan pelajar memiliki R-hitung lebih besar dari R-tabel (0.260). Maka, semua item dari variabel kualitas hafalan pelajar dinyatakan valid semua.

Dari hasil diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa kuesioner penelitian ini memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam mengukur persepsi populasi dan indikator variabel kualitas hafalan pelajar. Lebih dari itu, kuesioner ini mampu memberikan hasil penelitian yang valid dan memiliki konsistensi yang stabil.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat ketepatan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya.⁴⁷ Artinya kapan pun alat penilaian tersebut jika digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Olehkarena, apabila suatu item kuesioner dinyatakan reliabel setelah dilakukan uji realibilitas, maka item kuesioner tersebut mampu mengukur variable penelitian dengan tingkat yang baik sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang konsisten dan stabil ketika penelitian ini dilakukan berkali kali namum menggunakan kuesioner yang sama.

⁴⁷ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hlm. 295.

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan pengujian reliabilitas instrumen adalah koefisien *alpha cronbach*. *Alpha cronbach* dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen skala *Likert* (1 sampai 5) atau instrumen yang item-itemnya dalam bentuk esai.⁴⁸ Teknik ini digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.⁴⁹ Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.⁵⁰

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Total varians butir pertanyaan

σ_t^2 = Total varians

Pengujian kereliabilisan kuesioner ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha pada Reliability Analysis dengan bantuan program SPSS versi 24.0. Kemudian, dalam pengambilan keputusan uji validitas ini, peneliti menggunakan prinsip dasar uji reliabilitas, yaitu: apabila hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa item kuesioner memiliki nilai Conbach's Alpha yang lebih besar dari 0.60, maka item kuesioner tersebut akan dinyatakan sebagai item kuesioner yang reliabel. Sebaliknya, apabila hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa item kuesioner memiliki nilai Conbach's Alpha yang lebih kecil dari 0.60, maka

⁴⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 291.

⁴⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 59.

⁵⁰ Andhita Dessy Wulandari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS*, 90.

item kuesioner tersebut akan dinyatakan sebagai item kuesioner yang tidak reliabel. Data hasil uji reliabilitas pada variabel kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Realibilitas Variabel

Nomor Item Pernyataan	Cronbachs' Alpha	Nilai Standard	Kesimpulan
1	0.777	0.60	Reliabel
2	0.793	0.60	Reliabel
3	0.776	0.60	Reliabel
4	0.781	0.60	Reliabel
5	0.791	0.60	Reliabel
6	0.788	0.60	Reliabel
7	0.803	0.60	Reliabel
8	0.797	0.60	Reliabel
9	0.788	0.60	Reliabel
10	0.786	0.60	Reliabel
11	0.798	0.60	Reliabel
12	0.792	0.60	Reliabel
13	0.797	0.60	Reliabel
14	0.807	0.60	Reliabel
15	0.819	0.60	Reliabel
16	0.781	0.60	Reliabel
17	0.785	0.60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Table 3.4 diatas memperlihatkan nilai *Cronbachs' Alpha* setiap item dari variabel kegiatan ekstrakurikuler dan nilai standar (0.60) untuk menguji reliabilitas kuesioner penelitian ini. Dapat kita ketahui bahwa 17 item dari variabel kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai *Cronbachs' Alpha* sebagai berikut: 0.777, 0.793, 0.776, 0.781, 0.791, 0.788,

0.803, 0.797, 0.788, 0.786, 0.798, 0.792, 0.797, 0.807, 0.819, 0.781, 0.785. Maka, hal ini dapat disimpulkan melalui prinsip dasar uji reliabilitas bahwa semua item kuesioner dari variabel kegiatan ekstrakurikuler memiliki *Cronbachs' Alpha* lebih besar dari nilai standar (0.60). Oleh karena itu, semua item dari variabel Kegiatan Ekstrakurikuler dinyatakan reliabel.

Dari keputusan uji reliabilitas diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa seluruh item kuesioner variabel Kegiatan Ekstrakurikuler dinyatakan reliabel Oleh sebab itu, item kuesioner tersebut mampu mengukur variable penelitian dengan tingkat yang baik dan stabil yang mana mampu memberikan hasil penelitian yang konsisten dan stabil ketika penelitian ini dilakukan berkali-kali namun menggunakan kuesioner yang sama.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Al-Muqoddasah

Ma'had Al-Muqoddasah adalah lembaga pendidikan islam swasta independen. Ma'had Al-Muqoddasah juga merupakan ma'had tahfidzul Qur'an yang mengimplementasikan konsep pesantren dan Pendidikan Islam yang dipimpin oleh seorang kyai, dimana para santrinya juga wajib tinggal bersama-sama di asrama dan belajar dibawah bimbingan para ustadz dan ustadzah.

Kegiatan dan program harian ma'had Al-Muqoddasah tidak hanya terfokus dan tertumpu pada kegiatan tahfidz saja, melainkan membekali santri-santrinya dengan berbagai aktivitas pendidikan formal dan informal yang padat, terprogram dan terancang dengan tujuan untuk membentuk generasi Qur'ani yang intelek dan siap berjuang dengan panji-panji Islam di berbagai aspek di masa yang akan datang. Segala kegiatan di ma'had ini juga deprogram untuk mencerdaskan kehidupan bangsa lewat *Ihya'ul Qur'an*, sekaligus mendidik dan mengajar mereka membaca, menghafal, serta mengamalkan al-Qur'an, agar dapat menjadi insan kamil sebagaimana yang diharapkan ummat dan negara.

Berdasarkan sejarah, berdirinya ma'had ini bermula dari pengalaman Al-Ustadz K.H Hasan Abdullah Sahal ketika beliau belajar di Universitas Islam International Madinah

di kota Madinatul Munawwaroh pada tahun 70-an. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan beliau terhadap gerakan semangat tahfidh al-Qur'an yang ada di Makkah dan Madinah mulai dari tahfidz untuk anak-anak sehingga dewasa, Bahkan tidak sedikit dari kalangan anak-anak yang masih beliau sudah bisa hafal al-Qur'an dengan baik dan bacaan yang merdu. Maka, pengalaman yang berharga inilah yang akhirnya menumbuhkan hasrat dan tekad yang kuat untuk mendirikan ma'had tahfidh al-Qur'an di tanah airnya.

Ketika beliau berhasil menamatkan belajarnya di Universitas Islam International Madinah di kota Madinatul Munawwaroh, beliau pulang kembali ke tanah air dengan membawa segudang ilmu dan tekad yang kuat untuk mendirikan pondok tahfidz. Sebelum mewujudkan cita-citanya, beliau mengadakan studi banding dan pengamatan di beberapa pondok pesantren tahfidh al-Qur'an yang berada di sekitar pulau Jawa, khususnya di tahfidz pondok anak-anak Yanbu'ul Qur'an di kota Kudus.

Beberapa tahun kemudian, akhirnya beliau mampu mewujudkan cita-cita mulia beliau, yaitu mendirikan ma'had tahfidz untuk anak-anak. Sebagai langkah awal, pada tahun 1410 H beliau bersama Ibunda beliau Nyai Hajjah Soetichah Sahal mendirikan majlis ta'lim al-Qur'an guna mengawali langkah mendirikan ma'had tahfidz.

Akhirnya, pada tanggal 18 Oktober 1992 yang bertepatan dengan bulan Muharram 1423 H , beliau berhasil meresmikan sebuah pondok tahfidz yang diberi ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an di desa Nglumpang, Mlarak, Ponorogo, Jawa Timur. Oleh karena itu, ma'had ini telah mapu menginjakkan umur yang ke-28 tahun dan telah mampu melahirkan para huffadz yang tersebar di sebagian besar wilayah di Indonesia. Lebih dari itu, beberapa alumni pondok ini telah berhasil mendirikan pondok tahfidz sendiri di kota mereka masing-masing.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang melahirkan kader-kader pemimpin umat yang terdidik, beriman, bertaqwa, mampu membaca, menghafal dan memahami al-Qur'an, serta ber-*akhlaqul karimah*.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam melalui menghafal al-Qur'an, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 2) Mendidik santri-santriah keilmuwan.
- 3) Menumbuhkan semangat kemasyarakatan santri-santriah agar dapat berprestasi dalam berbagai bidang kehidupan.

3. Letak Geografis

Secara geografis, ma'had Al-Muqoddasah terletak tepatnya di Desa Nglumpang, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo wilayah (Provinsi) Jawa Timur, Indonesia. ma'had ini berdiri di atas tanah wakaf seluas $\pm 1,9$ hektar, lokasi ma'had ini lebih tepatnya berjarak kira-kira 200 m dari arah timur Pondok Modern Darussalam Gontor. Jarak m'ahad ini dengan wilayah kota Ponorogo berjarak sekitar ± 10 KM sebelah tenggara, dan berjarak ± 200 KM dari kota Surabaya.

B. Deskripsi Data

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pelajar SMA Ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai kegiatan ekstrakurikuler pelajar SMA ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo, peneliti menyebarkan angket yang telah diketahui validitasnya kepada siswa Kelas X, XI, dan XII SMA ma'had Al-Muqoddasah dengan sampel yang berjumlah 57 siswa.

Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubah angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing item soal terdapat empat alternative jawaban (berpedoman pada *Skala Likert*).

Di dalam penelitian ini, dengan mengacu pada landasan teori pada bab 2, maka peneliti telah menetapkan lima sub-variabel untuk kriteria penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler, dimana kriteria penelitian variabel ini dikelompok sesuai dengan basis kegiatan ekstrakurikulernya yang terdiri dari lima basis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga, kegiatan ekstrakurikuler berbasis akademik, kegiatan ekstrakurikuler berbasis kesenian dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepramukaan. Setiap satu sub-variabel mengandung butir soal yang berbeda sesuai menyesuaikan dengan pengaruhnya yang diberikan terhadap kualitas hafalan santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah.

Lebih dari itu, analisis deskriptif setiap variabel itu memegang peranan penting untuk mengukur secara umum tanggapan atau persepsi responden mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah. Dimana rata-rata jawaban atau persepsi responden dalam setiap butir-butir soal dapat kita ukur dan analisis hasilnya. Dan hasil analisis deskriptif ini bisa menjadi

jawaban awal sebelum kita melakukan analisis statistik lainnya dan hasil ini mampu menguatkan hasil analisis regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, hasil deskriptif analisis setiap butir soal dan setiap basis kegiatan ekstrakurikuler kita tunjukkan dengan menggunakan rata-rata Aritmatik sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif Kegiatan Ekstrakurikuler

Dimensi	Skor Dimensi	Butir	Skor Rata-rata
Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan	3.28	KA1	3.33
		KA2	3.40
		KA3	3.16
		KA4	3.23
		KA5	3.28
Kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga	3.188	KO1	3.19
		KO2	3.19
		KO3	3.23
		KO4	3.07
		KO5	3.26
Kegiatan ekstrakurikuler berbasis akademik	3.25	KAK1	3.25
Kegiatan ekstrakurikuler berbasis kesenian	3.236	KK1	3.26
		KK2	3.26
		KK3	3.19
Kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepramukaan	3.223	KP1	3.26
		KP2	3.16
		KP3	3.25

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Table 4.1 di atas menunjukkan skor dimensi dari lima sub-variabel kriteria penilaian kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga, kegiatan ekstrakurikuler berbasis akademik, kegiatan ekstrakurikuler berbasis kesenian dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepramukaan, secara berurutan sebagai berikut: 3.28, 3.188, 3.25, 3.236 dan 3.223. Tabel di atas juga menunjukkan skor rata-rata butir-butir soal setiap sub-variabelnya yang berjumlah 17 item.

Oleh karena itu, hal ini dapat disimpulkan bahwa deskriptif variabel kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: *Pertama*, dari kelima skor dimensi sub-variabel kriteria penilaian kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan memiliki skor dimensi yang terbesar yaitu 3.28, hal ini menandakan bahwa persepsi para responden menunjukan sub-variabel ini memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap kualitas hafalan. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler berbasis akademik memiliki skor dimensi yang terkecil yaitu 3.188, hal ini menunjukkan bahwa persepsi para responden memandang sub-variabel ini memiliki pengaruh yang paling kecil signifikannya terhadap kualitas hafalan. Akan tetapi, dari rata-rata kelima skor dimensi tersebut menunjukkan bahwa semuanya memiliki skor yang lebih besar dari tiga, hal ini disimpulkan bahwa kelima sub-variabel ini di pandang oleh responden sebagai sub-variabel dari kriteria penilaian kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo.

Kedua, dari kelima skor rata-rata setiap butir penilaian sub-variabel kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, table di atas menunjukkan bahwa butir soal kedua (KA2) memiliki skor rata-rata yang paling tinggi yaitu 3.40, hal ini disimpulkan bahwa soal butir kedua (KA2) memiliki pengaruh yang paling besar dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

kualitas hafalan santri. Di samping itu, table di atas juga menunjukkan bahwa butir soal ketiga (KA3) memiliki skor rata-rata yang paling rendah yaitu 3.16, hal ini disimpulkan bahwa soal butir ketiga (KA3) memiliki pengaruh yang paling kecil dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan santri. Akan tetapi, kelima skor rata-rata tersebut memiliki skor yang lebih besar dari tiga, hal ini disimpulkan bahwa kelima butir soal ini di pandang oleh responden sebagai kriteria penilaian kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo.

Ketiga, dari kelima skor rata-rata setiap butir penilaian sub-variabel kegaitan ekstrakurikuler berbasis olahraga, table di atas menunjukkan bahwa butir soal kelima (KO5) memiliki skor rata-rata yang paling tinggi yaitu 3.26, hal ini disimpulkan bahwa soal butir kelima (KO5) memiliki pengaruh yang paling besar dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan santri. Di samping itu, table di atas juga menunjukkan bahwa butir soal pertama dan kedua (KO1 & KO2) memiliki skor rata-rata yang paling rendah yaitu 3.19, hal ini disimpulkan bahwa soal butir pertama dan kedua (KO1 & KO2) memiliki pengaruh yang paling kecil dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan santri. Akan tetapi, kelima skor rata-rata tersebut memiliki skor yang lebih besar dari tiga, hal ini disimpulkan bahwa kelima butir soal ini di pandang oleh responden sebagai kriteria penilaian kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo.

Keempat, skor rata-rata butir penilaian sub-variabel kegaitan ekstrakurikuler berbasis akademik hanya satu (KAK1) yaitu 3.25, skor rata-rata tersebut memiliki skor

yang lebih besar dari tiga, hal ini disimpulkan bahwa butir soal ini di pandang oleh responden sebagai kriteria penilaian kegiatan ekstrakurikuler berbasis akademik yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo.

Kelima, dari ketiga skor rata-rata setiap butir penilaian sub-variabel kegaitan ekstrakurikuler berbasis kesenian, table di atas menunjukkan bahwa butir soal pertama dan kedua (KK1 & KK2) memiliki skor rata-rata yang paling tinggi yaitu 3.26, hal ini disimpulkan bahwa soal butir pertama dan kedua (KK1 & KK2) memiliki pengaruh yang paling besar dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis kesenian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan santri. Di samping itu, table di atas juga menunjukkan bahwa butir soal ketiga (KK3) memiliki skor rata-rata yang paling rendah yaitu 3.19, hal ini disimpulkan bahwa soal butir ketiga (KK3) memiliki pengaruh yang paling kecil dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis kesenian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan santri. Akan tetapi, ketiga skor rata-rata tersebut memiliki skor yang lebih besar dari tiga, hal ini disimpulkan bahwa ketiga butir soal ini di pandang oleh responden sebagai kriteria penilaian kegiatan ekstrakurikuler berbasis kesenian yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo.

Keenam, dari ketiga skor rata-rata setiap butir penilaian sub-variabel kegaitan ekstrakurikuler berbasis kepramukaan, table di atas menunjukkan bahwa butir soal pertama (KP1) memiliki skor rata-rata yang paling tinggi yaitu 3.26, hal ini disimpulkan bahwa soal butir pertama (KP1) memiliki pengaruh yang paling besar dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepramukaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan santri. Di samping itu, table di atas juga menunjukkan bahwa butir soal kedua (KP2) memiliki skor rata-rata yang paling rendah yaitu 3.16, hal ini disimpulkan

bahwa soal butir kedua (KP2) memiliki pengaruh yang paling kecil dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepramukaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan santri. Akan tetapi, ketiga skor rata-rata tersebut memiliki skor yang lebih besar dari tiga, hal ini disimpulkan bahwa ketiga butir soal ini di pandang oleh responden sebagai kriteria penilaian kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepramukaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo.

2. Kualitas Hafalan Santri SMA Ma'had Al-Muqoddasah

Untuk mendapatkan data mengenai kualitas hafalan al-Qur'an pada santri SMA ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo, peneliti menggunakan dokumen rapot tahfidz yang telah diketahui validitasnya kepada kepada siswa Kelas X, XI, dan XII SMA ma'had Al-Muqoddasah dengan sampel yang berjumlah 57 siswa.

Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubah angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing item soal terdapat empat alternative jawaban (berpedoman pada *Skala Likert*).

Di dalam penelitian ini, dengan mengacu pada landasan teori pada bab 2, penulis menetapkan 3 sub-variabel kriteria penilaian kualitas hafalan yaitu Makhroj, Tajwid dan Kelancaran. Dimana penilaian satu sub-variabel dari variabel kualitas hafalan hanya mengandung 1 butir indikator penilaian. Selain itu, untuk indikator penilaian ketiga sub-variabelnya kita dapatkan dari rapor hasil ujian tahfidz para responden yang terbaru. Data hasil analisis kualitas hafalan dengan menggunakan rata-rata Aritmatik sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Kualitas Hafalan Pelajar

Dimensi	Skor Dimensi	Butir	Skor Rata-rata
Makhroj	3.42	KH1	3.47
Tajwid	3.42	KH2	3.40
Kelancaran	3.42	KH3	3.40

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Table 4.2 diatas menunjukkan skor dimensi dari tiga sub-variabel kriteria penilaian kualitas hafalan, yaitu makhroj, tajwid dan kelancaran, secara berurutan sebagai berikut: 3.42, 3.42, dan 3.42. Tabel di atas juga menunjukkan skor rata-rata butir-butir soal setiap sub-variabelnya yang berjumlah 3 item. Ketiga skor dimensi tersebut memiliki skor yang lebih besar dari tiga, hal ini disimpulkan bahwa ketiga dimensi tersebut ini di pandang oleh responden sebagai kriteria penilaian kualitas hafalan yang signifikan.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data tiap variable berasal dari yang berdistribusi

normal. Ada beberapa uji statistika yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Metode yang populer digunakan adalah uji lilifors dan uji Kolmogorov smirnov.⁵¹

Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov, dimana peneliti menggunakan prinsip dasar uji normalitas dalam pengambilan keputusan apakah data yang digunakan itu normal atau tidak, yaitu: apabila hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa data kuesioner memiliki nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0.05 (5 percent sebagai standar signifikansi), maka sebaran data penelitian dinyatakan sebagai data yang berdistribusi normal. Akan tetapi sebaliknya, apabila hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa data kuesioner memiliki nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0.05 (5 percent sebagai standar signifikansi), maka item kuesioner tersebut akan dinyatakan sebagai data yang berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000
	Std. Deviation	0.9057
Most Extreme Differences	Absolute	0.103
	Positive	0.086
	Negative	-0.103
Test Statistic		0.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal b. Calculated from data c. Lilliefors Significance Correction d. This is the lower bound of the true significance		

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

⁵¹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Felicha,2016).38

Table 4.3 diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Normalitas Kolmogorov Smirnov. Tabel di atas juga memperlihatkan nilai signifikansi hitung atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari data kuesioner penelitian ini. Dimana nilai signifikansi hitung kuesioner penelitian ini adalah 0.200. Maka, hal ini dapat disimpulkan melalui prinsip dasar uji normalitas diatas bahwa semua data kuesioner penelitian ini memiliki nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, data kuesioner penelitian dinyatakan sebagai data yang berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan suatu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah dua variabel ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas, memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Apabila data penelitian ini dinyatakan linear, maka data ini dapat digunakan untuk suatu model regresi linear sederhana. Namun sebaliknya, apabila data penelitian ini dinyatakan tidak linear, maka data ini tidak dapat digunakan untuk suatu model regresi linear sederhana.

Penelitian ini menggunakan metode *Deviation from Linearity Significance* dalam melakukan uji linieritas, dimana peneliti memakai prinsip dasar uji linearitas dalam pengambilan keputusan apakah kedua variabel penelitian ini berhubungan linear secara signifikan atau tidak, yaitu: apabila hasil uji linearitas memperlihatkan bahwa data kuesioner memiliki nilai *deviation from linearity significance* hitung lebih besar dari 0.05 (5 percent sebagai standar signifikansi), maka dua variabel penelitian ini dinyatakan sebagai dua variabel yang memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Akan tetapi

sebaliknya, apabila hasil uji linearitas memperlihatkan bahwa data kuesioner memiliki nilai *deviation from linearity significance* hitung lebih kecil dari 0.05 (5 percent sebagai standar signifikasi), maka dua variabel penelitian ini dinyatakan sebagai dua variabel yang tidak memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Hasil uji linearitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Asumsi Klasik linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Hafalan* Kegiatan Ekstrakurikuler	Between Groups	(Combined)	11.989	11	1.090	1.307	0.252
		Linearity	3.566	1	3.566	4.277	0.044
		Deviation from Linearity	8.423	10	0.842	1.010	0.450
	Within Groups		37.520	45	0.834		
	Total		49.509	56			

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Table 4.4 diatas menunjukkan hasil uji Asumsi Klasik kolinearitas. Tabel di atas juga memperlihatkan nilai *deviation from linearity significance* dari data kuesioner penelitian ini. Dimana nilai *deviation from linearity significance* data kuesioner penelitian ini adalah 0.450. Maka, hal ini dapat disimpulkan melalui prinsip dasar uji linearitas diatas bahwa dua variabel penelitian ini, yaitu kualitas hafalan dan kegiatan ekstrakurikuler, memiliki nilai *deviation from linearity significance* lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dua variabel penelitian ini, yaitu kualitas hafalan dan kegiatan ekstrakurikuler, dinyatakan sebagai dua variabel yang memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, Uji Park. Uji heteroskedastisitas dengan Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁵²

Penelitian ini menggunakan metode *Glejser* dengan bantuan program SPSS versi 24.0. dimana peneliti memakai prinsip dasar uji heterokedastisitas dalam pengambilan keputusan, yaitu: apabila hasil uji heterokedastisitas memperlihatkan bahwa data kuesioner memiliki nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0.05 (5 percent sebagai standar signifikansi), maka varian residualnya data penelitian ini dinyatakan sebagai data yang tidak memiliki penyimpangan heterokedastisitas. Akan tetapi sebaliknya, apabila hasil uji heterokedastisitas memperlihatkan bahwa data kuesioner memiliki nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0.05 (5 percent sebagai standar signifikansi), maka varian residualnya data penelitian ini dinyatakan sebagai data yang memiliki penyimpangan heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	Constant	1.128	1.300		0.868	0.389
	Kegiatan Ekstrakurikuler	-0.007	0.024	-0.037	-0.277	0.783
a. Dependent Variable: ABS_Res1						

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

⁵² Ibid, 122

Table 4.5 diatas menunjukkan hasil uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas. Tabel di atas juga memperlihatkan nilai signifikansi hitung dari konstan dan variabel kegiatan ekstrakurikuler. Dimana nilai signifikansi hitungnya secara berturut-turut adalah 0.389 dan 0.783. Maka, hal ini dapat disimpulkan melalui prinsip dasar uji heterokedastisitas diatas bahwa konstan dan variabel kegiatan ekstrakurikuler di dalam penelitian ini, memiliki nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, varian residualnya data penelitian ini dinyatakan sebagai data yang tidak memiliki penyimpangan heterokedastisitas.

4. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dan dimana variabel bebas yang digunakan hanya satu. Di dalam penelitian ini, variabel terikatnya ialah kualitas hafalan dan variabel bebasnya ialah kegiatan ekstrakurikuler. Lebih dari itu, ada dua syarat penting sebelum melakukan regresi linear sederhana, yaitu: jumlah sampel yang digunakan oleh variabel terikat dan variabel bebasnya sama dan tidak terjadi masalah asumsi klasik, seperti bresidual berdistribusi tidak normal dan ada gejala hererokedastisitas. Penelitian ini mengguakan prinsip dasar uji regresi linear sederhana dalam pengambilan keputusan, yaitu: apabila hasil uji heterokedastisitas memperlihatkan nilai koefisien regresi dari konstan dan variabel bebasnya, yaitu kegiatan ekstrakurikuler, maka, perumusan persamaan regresi linear sederhananya seperti yang disebutkan di Bab 3, yaitu, $Y = a + bX + e$. dimana a dan b merupakan nilai koefisien dari konstan dan variabel bebas, X melambangkan variabel bebasnya dan e merupakan standar eror dari regresi ini. Hasil uji regresi linear sederhana penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Constant	15.479	2.519		6.145	0.000
	Kegiatan Ekstrakurikuler	-0.095	0.046	-0.286	-2.066	0.044

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Table 4.6 diatas menunjukkan hasil uji regresi linear sederhana penelitian ini. Tabel di atas juga memperlihatkan nilai koefisien dari konstan dan variabel kegiatan ekstrakurikuler secara berurutan, yaitu: 15.479 dan -0.095. Maka, hal ini dapat disimpulkan melalui prinsip dasar uji regresi linear sederhana di atas bahwa persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$\text{Kualitas Hafalan} = 15.479 - 0.095 \text{ Kegiatan Ekstrakurikuler} + e$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Besarnya nilai minimal kualitas hafalan pelajar adalah sebesar 15.479-unit ketika ada ataupun tidak ada pengaruh dari variabel bebas apapun, termasuk variabel kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disebabkan oleh nilai koefisien konstanta di dalam persamaan regresi sederhana ini adalah sebesar 15.4789-unit.
2. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan pelajar adalah sebesar 0.095-unit. Hal ini disebabkan oleh nilai koefisien kegiatan ekstrakurikuler di dalam persamaan regresi sederhana ini adalah sebesar

0,095-unit. Oleh karena itu, Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan 1-unit pada kegiatan ekstrakurikuler akan menyebabkan perubahan sebesar 0,095-unit pada kualitas hafalan pelajar.

3. Nilai koefisien konstan dan kegiatan ekstrakurikuler juga menandakan jenis hubungannya dengan kualitas hafalan pelajar. Apabila nilai koefisiennya itu bertanda positif, maka hal ini menandakan bahwa hubungan antara kualitas hafalan dengan konstan atau kegiatan ekstrakurikuler itu berbanding lurus atau searah. Akan tetapi sebaliknya, apabila nilai koefisiennya itu bertanda negatif, maka hal ini menandakan bahwa hubungan antara kualitas hafalan dengan konstan atau kegiatan ekstrakurikuler itu berbanding terbalik atau tidak searah. Dari table 4.6 diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa nilai koefisien konstan pada persamaan regresi linear sederhana ini bertanda positif, maka hal ini dapat dinyatakan bahwa hubungan antara kualitas hafalan dengan konstan itu berbanding lurus atau searah. Lebih dari itu, Peneliti dapat mengetahui bahwa nilai koefisien kegiatan ekstrakurikuler pada persamaan regresi linear sederhana ini bertanda negatif, maka hal ini dapat dinyatakan bahwa hubungan antara kualitas hafalan dengan kegiatan ekstrakurikuler itu berbanding terbalik atau tidak searah.

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan suatu uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai koefisien pada persamaan regresi linear sederhana di atas memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap kualitas hafalan pelajar. Berdasarkan hipotesa yang telah dibuat pada bab kedua, yaitu:

Ha : Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri SMA Ma'had Al-Muqoddasah Tahun Ajaran 2019/2020

Ho : Tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri SMA Ma'had Al-Muqoddasah Tahun Ajaran 2019/2020

Di samping itu, penelitian ini mengguakan metode membandingkan nilai signifikansi dari setiap koefisien pada persamaan regresi linear sederhana di atas. Dimana peneliti memakai prinsip dasar uji hipotesis dalam pengambilan keputusan, yaitu: apabila hasil uji regresi linear sederhana memperlihatkan bahwa nilai signifikansi dari koefisien memiliki nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0.05 (5 percent sebagai standar signifikansi), maka hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari koefisien tersebut secara signifikan terhadap kualitas hafalan pelajar. Akan tetapi sebaliknya, apabila hasil uji regresi linear sederhana memperlihatkan bahwa nilai signifikansi dari koefisien memiliki nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0.05 (5 percent sebagai standar signifikansi), maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dari koefisien tersebut secara signifikan terhadap kualitas hafalan pelajar.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Constant	15.479	2.519		6.145	0.000
	Kegiatan Ekstrakurikuler	-0.095	0.046	-0.286	-2.066	0.044

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Table 4.7 diatas menunjukkan hasil uji regresi linear sederhana penelitian ini. Tabel di atas juga memperlihatkan nilai signifikansi dari koefisien konstan dan variabel kegiatan ekstrakurikuler secara berurutan, yaitu: 0.000 dan 0.044. Hal ini dapat disimpulkan melalui prinsip dasar uji hipotesis diatas bahwa nilai koefisien konstan pada persamaan regresi linear sederhana ini dinyatakan sebagai koefisien yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hafalan pelajar. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansi dari koefisien konstan memiliki nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0.05 (5 percent sebagai standar signifikansi). Kemudian, peneliti juga menyimpulkan melalui prinsip dasar uji hipotesis diatas bahwa nilai koefisien kegiatan ekstrakurikuler pada persamaan regresi linear sederhana ini dinyatakan sebagai koefisien yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hafalan pelajar. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansi dari koefisien kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0.05 (5 percent sebagai standar signifikansi).

Dengan demikian, penelitian ini dapat menyimpulkan melalui hasil uji hipotesis di atas bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menandakan bahwa ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri SMA Ma'had Al-Muqoddasah Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an memiliki sebuah misi mencetak generasi Qur'ani yaitu mencetak santri-santri yang bukan hanya menghafal Al-Qur'an namun mampu menerjemahkan nilai-nilai Al-Qur'an itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mencapai misi tersebut, kegiatan mahad Al-Muqaddasah tidak hanya terfokus pada kegiatan tahfidz akan tetapi juga diisi dengan berbagai macam program kegiatan ekstrakurikuler yang

bertujuan untuk menunjang proses pembentukan kepribadian santri yang lebih baik dan matang di masa yang akan datang.

Dengan demikian, program kegiatan ekstrakurikuler dinilai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri Ma'had Al-Muqoddasah. Hal ini disebabkan oleh kontribusi yang diberikan oleh berbagai macam program kegiatan ekstrakurikuler yang mampu meningkatkan kecerdasan, kedisiplinan, kreatifitas dalam berfikir dan mengambil keputusan serta sikap daya juang yang tinggi pada diri peserta didik. Kelompok ini juga berpendapat bahwa mengembangkan potensi dan mendidik akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler juga termasuk bekal penting guna menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Di lain pihak, ada yang mengkritisi bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berlebihan mampu mengganggu kualitas hafalan pelajar. Mereka beralasan bahwa kegiatan ekstrakurikuler akan memakan waktu, tenaga dan pikiran peserta didik yang banyak dan berakibat pada kurangnya fokus, pikiran, waktu dan tenaga peserta didik untuk menghafal Al-Quran. Kelompok ini menganggap menghafalkan Al-Quran membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran yang tidak sedikit guna menambah dan menjaga hafalan AL-Qur'an.

Oleh karenanya, penelitian ini menjadi penting untuk menghilangkan gap kedua kelompok di atas yang pro dan kontra terhadap pengaruh kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan terhadap kualitas hafalan pelajar serta hasil penelitian ini mampu membantu memberikan ide kepada ma'had-ma'had tahfidz dalam mencapai misi mencetak generasi Qur'ani yang mensinergikan antara hafalan AL-Quran dan Pendidikan akhlak, dimana program tahfidz dan kegiatan ekstrakurikuler bisa saling mendukung satu sama lain.

Sebagaimana Novan Ardy Wiyani berpendapat bahwa program kegiatan ekstrakurikuler berperan membantu peserta didik dalam mengembangkan akhlak dan karakternya untuk menjadi siswa yang giat belajar, memiliki rasa tanggung jawab dan

memiliki budi pekerti yang mulia. Olehkarena, kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan sesuai mampu bersinergi dengan kegiatan belajar mengajar atau program tahfidz. Akan tetapi realitanya tidak sedikit program ekstrakurikuler yang kurang bersinergi dengan misi utama peserta didik tersebut.

Hal ini juga ditegaskan oleh Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku di sekolah sebagai penunjang pendidikan formal yang berlangsung di dalam sekolah. Oleh karena itu, kurikulum utama balai Pendidikan dan kegiatan ekstrakurikulernya memiliki hubungan yang kuat yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud di Ma'had Al-Muqoddasah adalah seperti, marching band, hadroh, pencak silat, jamiatul qura, persatuan sepak bola.

Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa tidak seluruh program kegiatan ekstrakurikuler akan berbanding lurus dengan tujuan awalnya yaitu, mengarahkan santri untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin. Pada beberapa fenomena menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berlebihan menjadi penyebab menurunnya kualitas hafalan karena membebani tenaga dan pikiran peserta didik. Diman pada waktu jam menghafal al-Qur'an, beberapa siswa mengantuk, penat badan dan pikiran serta tidak mampu mencapai target hafalan dengan maksimal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program kegiatan ekstrakurikuler dan kepengasuhan santri terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri SMA Ma'had Al-Muqoddasah. Dalam penelitian ini, penulis mengamati satu hal yang menjadi pokok bahasan yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan Al-Quran pada santri SMA Ma'had Al-Muqoddasah.

Pembahasan tentang kegiatan ekstrakurikuler di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an, penulis mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan angket yang diisi oleh siswa

kelas X, XI, XII SMA Ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo. Setelah semua angket terisi dan dikumpulkan kembali, maka data angket tersebut diinput ke dalam computer dan dianalisis dengan bantuan software SPSS versi 24.0. Peneliti melakukan uji kevalidan dan reabilitas angket sebelum melanjutkan uji statistic yang lebih jauh. Uji validitas dan reabilitas telah menunjukkan bahwa data kuesioner ini dinyatakan valid dan reliabel. Oleh karena itu, hasil dari uji statistik data kuesioner ini memiliki tingkat kevalidan, konsistensi dan stabilitas yang baik walaupun dilakukan berkali-kali penelitian.

Lebih dari itu, sebelum melakukan uji normalitas dan uji regresi linear sederhana, penelitian ini melakukan uji deskriptif dari setiap variabel penelitian ini. Hasil dari uji deskriptif penelitian ini sebagai berikut:

Skor dimensi dari lima sub-variabel kriteria penilaian kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga, kegiatan ekstrakurikuler berbasis akademik, kegiatan ekstrakurikuler berbasis kesenian dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepramukaan, secara berurutan sebagai berikut: 3.28, 3.188, 3.25, 3.236 dan 3.223. Maka, penelitian ini menyimpulkan bahwa kelima sub-variabel ini di pandang oleh responden sebagai sub-variabel dari kriteria penilaian kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah Ponorogo. Hal ini disebabkan oleh lima sub-variabel kriteria penilaian kegiatan ekstrakurikuler memiliki skor dimensi lebih dari 3.

Di samping itu, skor dimensi dari tiga sub-variabel kriteria penilaian kualitas hafalan, yaitu makhroj, tajwid dan kelancaran, secara berurutan sebagai berikut: 3.42, 3.42, dan 3.42. Ketiga skor dimensi tersebut memiliki skor yang lebih besar dari tiga. Oleh karena itu, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa ketiga dimensi tersebut ini di pandang oleh responden sebagai kriteria penilaian kualitas hafalan yang signifikan. Tambahan lagi, penelitian ini juga menemukan hasil yang baik dari hasil uji asumsi klasik, yaitu uji

normlitas, uji linearitas dan uji heterkedastisitas. Dari ketiga hasil uji asumsi klasik tersebut, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa data kuesioner dalam penelitian ini memenuhi syarat utama untuk melakukan uji regresi linear sederhana. Hal ini disebabkan oleh tidak ditemukannya masalah normalitas, linearitas dan heterokedastisitas.

Oleh karenanya, penelitian ini melakukan uji statistik selanjutnya, yaitu uji regresi linear sederhana. setelah memenuhi semua persyaratan melakukan uji regresi tersebut. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien dari konstan dan variabel kegiatan ekstrakurikuler secara berurutan, yaitu: 15.479 dan -0.095. Maka, hal ini dapat disimpulkan melalui prinsip dasar uji regresi linear sederhana di atas bahwa persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Kulaitas Hafalan} = 15.479 - 0.095 \text{ Kegiatan Ekstrakurikuler} + e$$

Dari persamaan diatas mengandung tiga arti penting hasil penelitian ini, yaitu: *Pertama*, besarnya nilai minimal kualitas hafalan pelajar adalah sebesar 15.479-unit ketika ada ataupun tidak ada pengaruh dari variabel bebas apapun, termasuk ada atau tidaknya variabel kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disebabkan oleh nilai koefisien konstanta di dalam persamaan regresi sederhana ini adalah sebesar 15.4789-unit. *Kedua*, besarnya pengaruh yang diberikan oleh kegaitan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan pelajar adalah sebesar 0.095-unit. Hal ini disebabkan oleh nilai koefisien kegiatan ekstrakurikuler di dalam persamaan regresi sederhana ini adalah sebesar 0,095-unit. Oleh karena itu, Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan 1-unit pada kegiatan ekstrakrikuler akan menyebabkan perubahan sebesar 0,095-unitpada kualitas hafalan pelajar. *Ketiga*, peneliti dapat mengetahui bahwa nilai koefisien konstan pada persamaan regresi linear sederhana ini bertanda positif, maka hal ini dapat dinyatakan bahwa hubungan antara kualitas hafalan dengan konstan itu berbanding lurus atau searah. Lebih dari itu, Peneliti dapat mengetahui bahwa nilai koefisien kegiatan ekstrakurikuler pada persamaan regresi linear sederhana

ini bertanda negatif, maka hal ini dapat dinyatakan bahwa hubungan antara kualitas hafalan dengan kegiatan ekstrakurikuler itu berbanding terbalik atau tidak searah.

Untuk pengujian hipotesis penulis menggunakan rumus nilai signifikansi dari output ANOVA yang dikemukakan oleh teori yang dikemukakan Misbahuddin dan Iqbal yang mengatakan, jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan jika nilai signifikansi koefisien dalam persamaan regresi lebih kecil dari 0.05 (standar maksimal signifikansi) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi koefisien dalam persamaan regresi lebih kecil dari 0.05 (standar maksimal signifikansi).

Pada hasil uji hipotesis penelitian ini, dapat nilai signifikansi dari koefisien konstan dan variabel kegiatan ekstrakurikuler secara berurutan, yaitu: 0.000 dan 0.044. Hal ini dapat disimpulkan melalui prinsip dasar uji hipotesis diatas bahwa nilai koefisien konstan pada persamaan regresi linear sederhana ini dinyatakan sebagai koefisien yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hafalan pelajar. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansi dari koefisien konstan memiliki nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0.05 (5 percent sebagai standar signifikansi). Kemudian, peneliti juga menyimpulkan melalui prinsip dasar uji hipotesis diatas bahwa nilai koefisien kegiatan ekstrakurikuler pada persamaan regresi linear sederhana ini dinyatakan sebagai koefisien yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hafalan pelajar. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansi dari koefisien kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0.05 (5 percent sebagai standar signifikansi).

Lebih dari itu, dari pembahasan diatas maka kita mampu mendapatkan tujuan utama penelitian ini, yaitu: (1) Untuk mengetahui kualitas hafalan al-Qur'an santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah. (2) Untuk mengetahui jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler di ma'had Al-Muqoddasah. (3) Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan al-Qur'an pada santri SMA ma'had Al-Muqoddasah.

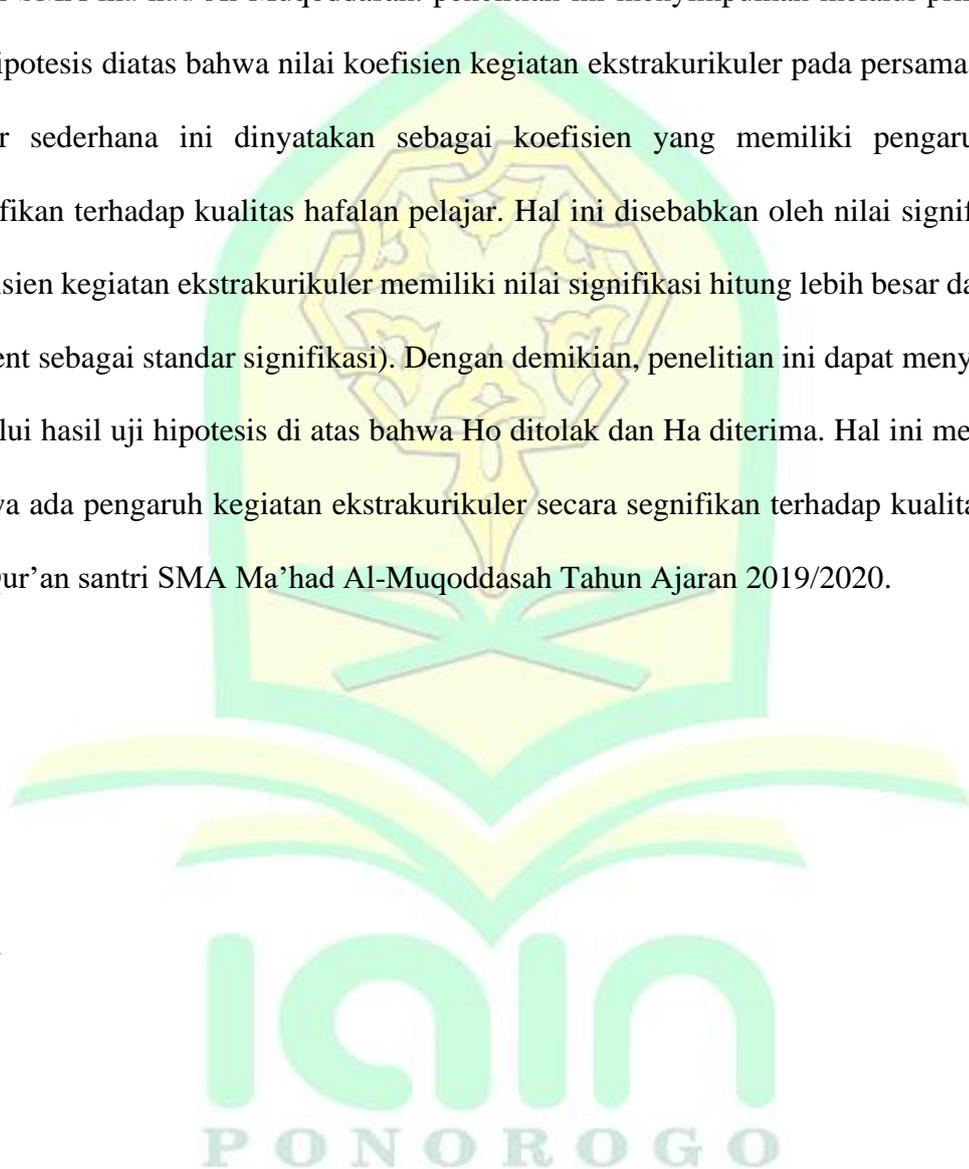
Pertama, Kualitas hafalan al-Qur'an santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah. Kualitas hafalan al-Quran adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan al-Quran seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna sesuai dengan bacaan tajwid, serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa. Jadi, kriteria penilaian kualitas hafalan al-Qur'an santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah menggunakan tiga indikator, yaitu Makhroj, Tajwid dan Kelancaran.

Kedua, jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler di ma'had Al-Muqoddasah. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler. Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.⁵³ Oleh karena itu, dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler di ma'had Al-Muqoddasah, jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler di ma'had Al-Muqoddasah dikelompokkan sesuai dengan basis kegiatan ekstrakurikulernya yang terdiri dari lima basis utama, yaitu kegiatan

⁵³ B, Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Rineka Cipta: Jakarta, 2009). 288

ekstrakurikuler berbasis keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga, kegiatan ekstrakurikuler berbasis akademik, kegiatan ekstrakurikuler berbasis kesenian dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepramukaan.

Ketiga, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan al-Qur'an pada santri SMA ma'had Al-Muqoddasah. penelitian ini menyimpulkan melalui prinsip dasar uji hipotesis diatas bahwa nilai koefisien kegiatan ekstrakurikuler pada persamaan regresi linear sederhana ini dinyatakan sebagai koefisien yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hafalan pelajar. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansi dari koefisien kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0.05 (5 percent sebagai standar signifikansi). Dengan demikian, penelitian ini dapat menyimpulkan melalui hasil uji hipotesis di atas bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menandakan bahwa ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri SMA Ma'had Al-Muqoddasah Tahun Ajaran 2019/2020.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis data yang telah didapatkan dengan menggunakan SPSS versi 24.0, maka penelitian ini dapat menyimpulkan tiga kesimpulan utama sebagai berikut:

Pertama, Kualitas hafalan al-Qur'an santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah. Kualitas hafalan al-Quran adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan al-Quran seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna sesuai dengan bacaan tajwid, serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa. Jadi, kriteria penilaian kualitas hafalan al-Qur'an santri SMA di ma'had Al-Muqoddasah menggunakan tiga indikator, yaitu Makhroj, Tajwid dan Kelancaran.

Kedua, jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler di ma'had Al-Muqoddasah. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler. Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.⁵⁴ Oleh karena itu, dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler di ma'had Al-Muqoddasah, jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler di ma'had

⁵⁴ B, Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Rineka Cipta: Jakarta, 2009). 288

Al-Muqoddasah dikelompokkan sesuai dengan basis kegiatan ekstrakurikulernya yang terdiri dari lima basis utama, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga, kegiatan ekstrakurikuler berbasis akademik, kegiatan ekstrakurikuler berbasis kesenian dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepramukaan.

Ketiga, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan al-Qur'an pada santri SMA ma'had Al-Muqoddasah. penelitian ini menyimpulkan melalui prinsip dasar uji hipotesis diatas bahwa nilai koefisien kegiatan ekstrakurikuler pada persamaan regresi linear sederhana ini dinyatakan sebagai koefisien yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hafalan pelajar. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansi dari koefisien kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0.05 (5 percent sebagai standar signifikansi). Dengan demikian, penelitian ini dapat menyimpulkan melalui hasil uji hipotesis di atas bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menandakan bahwa ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri SMA Ma'had Al-Muqoddasah Tahun Ajaran 2019/2020. Sebagai tambahan, melalui prinsip dasar uji regresi linear sederhana di atas bahwa persamaan regresinya memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Hafalan} = 15.479 - 0.095 \text{ Kegiatan Ekstrakurikuler} + e$$

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran dan rekomendasi untuk peneliti-peneliti selanjutnya dalam bidang ini, dan dalam bidang analisis factor-faktor yang mempengaruhi hafalam pelajar pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *50 Kesalahan Dalam Menghafal Al-Qur'an Yang Perlu Anda Ketahui*. Solo: Tinta Media, 2018.
- Abdulwaly, Cece. *Jadilah Hafidz*. Yogyakarta: Diva Press, 2018
- Abdurrazaq, Yahya Bin Muhammad. *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azam, 2004
- Akbar, Setiady Purnomo dan Husaini Usman. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Al-Qathan, Syaikh Manna. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Quro, 2016.
- Anwar, Sudirman. *Management of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri, 2015
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- As-Sirjani, Raghieb. *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2013
- Aziz, Abdul Amanu. *Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari*. Bogor: Hilal Media, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Djafri, Noviyanti. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al Khairat Kota Gorontalo*. Inovasi, Vol.5 No.3 September. 2008
- Fadhilah, Iman. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP N 2 Ubuk Pakam*. (Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), 2017.

- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Herry, Bahrul Amali. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro You, 2012
- Irsyad, Muhammad dan Nurul Qomariyah. *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah. 2010.
- Jalil, Jasman. *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Sejak, 2018
- Junaidi, Mahbub Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Solo: CV. Angkasa, 2006
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Munir, Misbahul. *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman Bagi Qori-Qori Hafidz-Hafidzoh dalam MTQ*. Semarang: Birawan, 2005.
- Nusantara, Jevrie Randy Giovani. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 7*. (Skripsi
- Purwanti, Lilik Indri. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro*. (Skripsi IAIN). 2018.
- Rasma. *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Pada Kelas XI SMP Islam Terpadu Wahdiah Islamiyah Makasar*. (Skripsi UIN Awaluddin Makasar), 2018.
- Riduwan. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Siregar, Syofiyah. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan*

Manual dan Aplikasi SPSS. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung:

Alfabeta, 2006.

Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Widyanigrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan*

Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po.PRESS, 2012.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2007.

